

**PEMANFAATAN POTENSI SUMBER DAYA ALAM DALAM  
MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA SIDOARJO  
KECAMATAN BLAMBANGAN UMPU KABUPATEN WAY KANAN**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapat Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah**

**Oleh:**

**ANGELIA RAMADHANI  
NPM :1541020066**

**Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGARI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H/2019 M**

**PEMANFAATAN POTENSI SUMBER DAYA ALAM DALAM  
MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA SIDOARJO  
KECAMATAN BLAMBANGAN UMPU KABUPATEN WAY KANAN**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapat Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah**

**Oleh:**

**ANGELIA RAMADHANI  
NPM :1541020066**

**Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam**

**Pembimbing I : Dr. Jasmadi, M.Ag  
Pembimbing II : Mardiyah, S.Pd. M.Pd**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

## ABSTRAK

### PEMANFAATAN POTENSI SUMBER DAYA ALAM DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA SIDOARJO KECAMATAN BLAMBANGAN UMPU KABUPATEN WAY KANAN

Oleh

ANGELIA RAMADHANI

Sumber daya alam yang ada di masyarakat harus selalu diperhatikan agar dapat menjadi kondisi yang lebih baik lagi, dengan begitu tercapainya tingkat kesejahteraan dan kebutuhan hidup yang terpenuhi, Memanfaatkan kekayaan alam yang melimpah untuk kemakmuran ekonomi masyarakat setempat, karena sumber daya alam yang baik akan mendatangkan nilai jual secara ekonomis bagi masyarakat. Salah satunya adalah membuat kerajinan berbahan baku dari alam yaitu batu alam. Batu-batuan ini diolah menjadi suatu kerajinan yang kreatif dan inovatif, kerajinan tersebut berbentuk kalung, gelang, cincin, bros dan aneka souvenir lainnya yang dapat menunjang ekonomi masyarakat setempat.

Pemanfaatan potensi Sumber Daya Alam merupakan salah satu langkah masyarakat untuk memanfaatkan potensi dan sumber daya alam yang ada. Pemanfaatan potensi SDA salah satunya diupayakan oleh sosok seorang Dedi Susantoro yang mengajak masyarakat untuk membuat sebuah kerajinan berasal dari bahan baku batu dengan menggunakan tahap-tahap pemberdayaan, mulai dari tahap penyadaran, pengkapisitasan hingga tahap pendayaan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu memberikan gambaran data lengkap yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penulis mengambil data sampel dengan menggunakan teknik sampel *purposive sampling* dengan populasi 25 orang dengan mengambil sampel sebanyak 5 orang. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan potensi sumber daya alam dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dengan menggunakan tahap-tahap pemberdayaan yang dilakukan oleh Dedi Susantoro selaku Fasilitator Pemberdayaan.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh fasilitator pemberdayaan telah dilakukan cukup baik dengan memberikan pembinaan dan pendampingan kepada masyarakat dari pelatihan pembuatan, keterampilan produksi, sehingga masyarakat mampu membuat kerajinan sendiri dan telah sesuai dengan konsep teori yang digunakan yaitu tahap-tahap pemberdayan mulai dari tahap penyadaran, pengkapisitasan dan pendayaan.

**Kata Kunci: Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Alam, Meningkatkan  
Ekonomi Masyarakat**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Angelia Ramadhani

NPM : 1541020066

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :**Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Alam dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Sidoarjo Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan**, adalah hasil karya pribadi tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, apabila ternyata dikemudian hari terdapat plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, Juli 2019

Yang Membuat Pernyataan

Angelia Ramadhani  
NPM. 1541020066





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Letnan Kolonel Hl. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 ☎ 0721-704030

**PERSETUJUAN**


**Judul Skripsi : Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Alam dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Sidoarjo Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan**  
**Nama : Angelia Ramadhani**  
**NPM : 1541020066**  
**Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam**  
**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

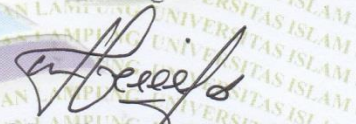
Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasah Fakultas  
Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, Juli 2019

Pembimbing I


  
**Dr. Jasmadi, M.Ag**  
**NIP. 196406181990031003**

Pembimbing II

  
**Mardiyah, S.Pd, M.Pd**  
**NIP. 197112152007012020**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

  
**H. Zamhariri, S. Ag, M. Sos.I**  
**NIP. 197306012003121002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Letnan Kolonel Hi. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 ☎ 0721-704030

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul : PEMANFAATAN POTENSI SUMBER DAYA ALAM  
DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA  
SIDOARJO KECAMATAN BLAMBANGAN UMPU KABUPATEN WAY  
KANAN. Di susun oleh : ANGELIA RAMADHANI, NPM : 1541020066, Jurusan  
Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), telah di ujikan dalam sidang munaqosyah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada hari Rabu tanggal 10 Juli 2019**

**TIM PENGUJI**

**Ketua Sidang**

**:H. Zamhariri,S.Ag.,M.Sos.I**

(.....)

**Sekretaris**

**:Fiqih Satria,S.Kom.,M.T.I**

(.....)

**Penguji I**

**:Faizal,S.Ag.,M.Ag**

(.....)

**Penguji II**

**:Dr. Jasmadi M.Ag**

(.....)



**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**

**NIP. 196104091990031002**



## MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”

(QS. Al-A’Raf:56)



## PERSEMBAHAN

Karya tulis ini penulis persembahkan sebagai wujud ungkapan terimakasih yang mendalam kepada :

1. Ayahandaku Bapak Suwignyo Hadi dan Ibundaku Sri Rowiyatun, atas pengorbanan selama ini sejak masih dalam kandungan sampai usia sekarang, yang tidak pernah lelah dan bosan dalam bekerja dan berdo'a untuk anak-anaknya, hanya Allah yang bisa membalas segalanya.
2. Mamasku Aditya Arum Maha Putra serta Adikku Nayla Nur Fadhilla yang selalu memberikan dorongan dan semangat demi keberhasilanku
3. Bapak dan Ibu Dosen yang selalu mengajarkan berbagai ilmu dengan ikhlas, semoga ilmu yang diberikan selama ini berkah dan bermanfaat serta menjadi amal jariyah bapak dan ibu semua
4. Sahabat karibku Hesti Nur Sahadatilah, Eka Putri Nur Apriani, Ricki Aditia, Izmi Antoro, Agus Siswanto.
5. Teman-teman jurusan PMI A angkatan 2015, terima kasih atas rasa saling support, saling mendoakan selama ini, terus berjuang dan berkarya.
6. Keluarga KKN 116 Bali Agung.
7. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung



## **RIWAYAT HIDUP**

Angelia Ramadhani, dilahirkan di Jepara, Jawa Tengah pada tanggal 13 Januari 1998, anak kedua dari tiga (3) bersaudara. Lahir dari pasangan Ibu Sri Rowiyatun dan Bapak Suwignyo Hadi. Alhamdulillah Allah SWT mengamanahkan 3 orang bersaudara kepada pasangan tersebut. Adapun Riwayat pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis adalah :

1. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mathla'ul Anwar Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan, lulus pada tahun 2009
2. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Ulum Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan, lulus pada tahun 2012
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Baradatu Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan Jurusan IPA, lulus pada tahun 2015.
4. Pada tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan ke program S1 di UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

## KATA PENGANTAR

Segala Puji hanya milik Allah, yang berhak dipuji karena nikmat yang begitu besar tela diberikan kepada kita semua. Tidak ada sedikit perjuangan pun yang luput dari pengawasan-Nya, karena Dia-lah yang mengatur jiwa-jiwa kita. Semoga keberjahan senantiasa tercurahkan kepada kita semua. Sholawat dan salam selalu kita sanjungkan kepada sang tauladan sejati, pembawa risalah yaitu Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak kita semua diberikan syafaatnya dihari kiamat.

Adapun tujuan penulis skripsi ini adalah bentuk Tri Darma Perguruan Tinggi dibidang penelitian untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah telah menyelesaikannya sesuai dengan ketentuan yang ada.

Penulis menyadari bahwa dalam upaya penyelesaian penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak H. Zamhariri, S.Ag M. Sos.I, Selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam serta Bapak Dr. Mawardi J, M.Si selaku Sekertaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) UIN Raden Intan Lampung.



3. Bapak Dr. Jasmadi M.Ag, selaku Pembimbing I dan Ibu Mardiyah, S.Pd, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah sabar memberikan bantuan, pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan arahan pada penulis.
6. Pihak perpustakaan Pusat dan juga Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku referensi.
7. Warga Sidoarjo yang telah bersedia memberikan informasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya ungkapan Do'a terucap dengan ikhlas, dan mudah-mudahan seluruh jasa baik moral maupun material berbagai pihak, dinilai baik dan membuahkan pahala disisi Allah SWT.

Bandar Lampung, Juli 2019

Penulis

**Angelia Ramadhani**

## DAFTAR ISI

|                          | Halaman |
|--------------------------|---------|
| HALAMAN JUDUL .....      | i       |
| ABSTRAK .....            | ii      |
| SURAT PERNYATAAN .....   | iii     |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | iv      |
| PENGESAHAN .....         | v       |
| MOTTO .....              | vi      |
| PERSEMBAHAN.....         | vii     |
| RIWAYAT HIDUP .....      | viii    |
| KATA PENGANTAR.....      | ix      |
| DAFTAR ISI.....          | xi      |
| DAFTAR TABEL.....        | xiii    |
| DAFTAR LAMPIRAN .....    | xiv     |

### BAB I PENDAHULUAN

|   |    |
|---|----|
| A. Penegasan Judul .....                | 1  |
| B. Alasan Memilih Judul .....           | 5  |
| C. Latar Belakang Masalah .....         | 6  |
| D. Rumusan Masalah.....                 | 13 |
| E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian ..... | 13 |
| F. Metode Penelitian .....              | 14 |
| G. Teknik Analisis Data.....            | 19 |
| H. Tinjauan Pustaka.....                | 20 |

### BAB II PEMBERDAYAAN BERBASIS SUMBER DAYA ALAM DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT

|  |    |
|--|----|
| A. Pemberdayaan Berbasis Sumber Daya Alam .....        | 23 |
| 1. Perspektif dan Ruang Lingkup Pemberdayaan .....     | 23 |
| 2. Pemberdayaan Berbasis Kearifan Lokal .....          | 26 |
| 3. Ruang Lingkup Sumber Daya Alam .....                | 28 |
| 4. Pengelolaan Sumber Daya Alam.....                   | 30 |
| 5. Sumber Daya Alam dalam Perspektif Islam .....       | 35 |
| B. Proses Pemberdayaan Berbasis Sumber Daya Alam ..... | 40 |
| C. Meningkatkan Ekonomi Masyarakat .....               | 45 |

### BAB III GAMBARAN UMUM DESA SIDOARJO DAN PROSES PEMANFAATAN SDA POTENSI DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT

|   |    |
|---|----|
| A. Sejarah Berdirinya Desa Sidoarjo ..... | 52 |
| 1. Kondisi Geografis .....                | 53 |



|  |    |
|--|----|
| 2. Kondisi Demografis .....                | 54 |
| 3. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat ..... | 55 |
| 4. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat.....   | 57 |
| 5. Kondisi Sosial Agama Masyarakat .....   | 58 |
| B. Proses Pemanfaatan Potensi SDA.....     | 59 |
| 1. Tahap Penyadaran .....                  | 60 |
| 2. Tahap Pengkapasitasan .....             | 65 |
| 3. Tahap Pendayaan.....                    | 67 |
| C. Meningkatkan Ekonomi Masyarakat .....   | 69 |

#### **BAB IV PROSES PEMANFAATAN POTENSI SDA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT**

|  |    |
|--|----|
| A. Proses Pemanfaatan Potensi SDA.....   | 74 |
| B. Meningkatkan Ekonomi Masyarakat ..... | 79 |

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 81 |
| B. Saran .....      | 82 |
| C. Penutup .....    | 83 |

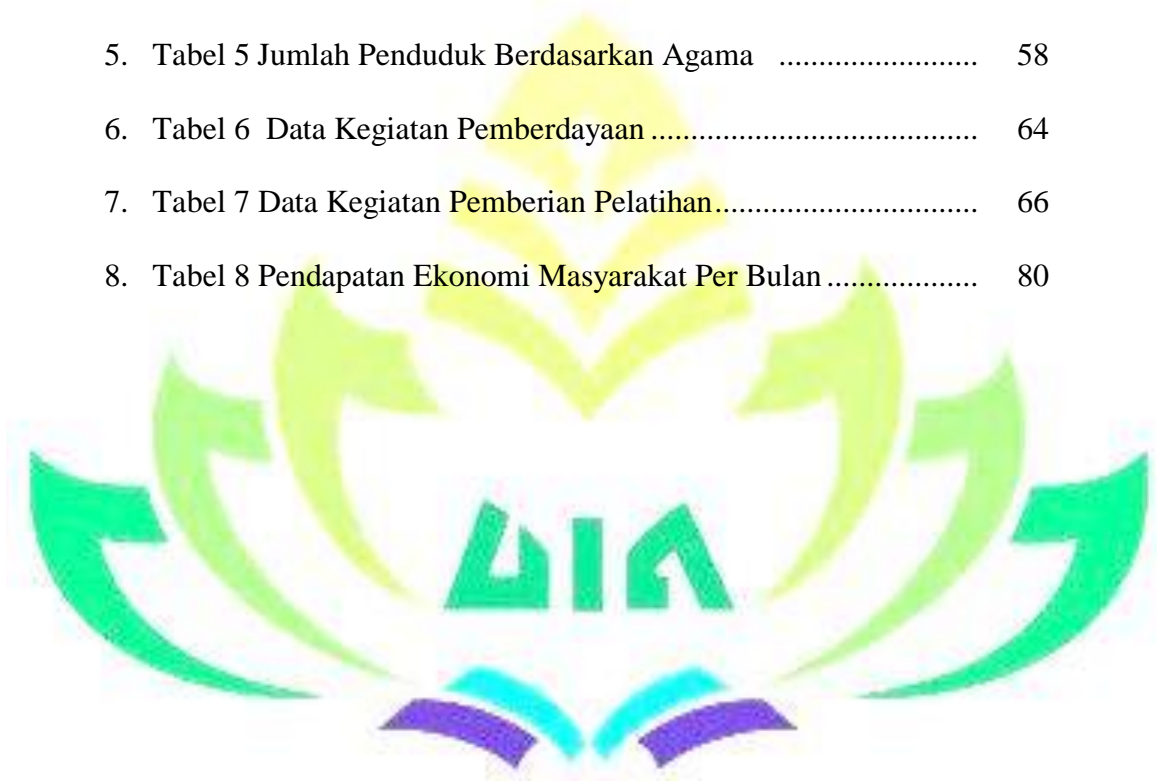
#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

|   | Halaman |
|---|---------|
| 1. Tabel 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....                | 54      |
| 2. Tabel 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan. .... | 55      |
| 3. Tabel 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian . ....  | 56      |
| 4. Tabel 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis/Suku.....          | 57      |
| 5. Tabel 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama .....              | 58      |
| 6. Tabel 6 Data Kegiatan Pemberdayaan .....                     | 64      |
| 7. Tabel 7 Data Kegiatan Pemberian Pelatihan.....               | 66      |
| 8. Tabel 8 Pendapatan Ekonomi Masyarakat Per Bulan .....        | 80      |





## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi dan Dokumentasi
3. Daftar Nama Sampel
4. Surat Keputusan Tentang Judul Skripsi
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Keterangan Penelitian Dari Kampung Sidoarjo
7. Kartu Hadir Munaqosah
8. Kartu Hadir Konsultasi
9. Photo Kegiatan



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Sebagai langkah awal penulisan judul agar tidak terjadi kesalahan yang menyebabkan kurang terarahnya suatu penelitian, maka terlebih dahulu perlu diadakan penegasan judul. Adapun judul yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah: Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Alam dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Sidoarjo Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan. Secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

Pemanfaatan merupakan turunan kata dari kata “manfaat”, yakni semata-mata kegiatan yang menunjukkan “menerima”. Pada umumnya mengarah pada perolehan atau pemakaian hal-hal yang berguna agar dapat bermanfaat.<sup>1</sup> Jadi berdasarkan pengertian tersebut pemanfaatan yang dimaksud penulis disini yaitu proses mengelola dan menggunakan sesuatu agar dapat bermanfaat.

Potensi adalah serangkaian kekayaan yang sudah seharusnya di kembangkan oleh semua pihak. Alasan ini diungkapkan karena potensi mampu memberikan stimulasi kemajuan dari berbagai sisi, baik dari sisi ekonomi, sosial, budaya, pariwisata, dan lain sebagainya. Meskipun begitu tak masih seringkali masyarakat kebingungan bagaimana mengembangkan

---

<sup>1</sup> “Definisi Pegertian Pemanfaatan” (On-Line), tersedia di: <http://www.definisi-pengertian.com/2015/07/definisi-pengertian-pemanfaatan.html> (15 November 2018)

dan memanfaatkan potensi ada.<sup>2</sup> Potensi adalah suatu bentuk sumber daya atau kemampuan yang cukup besar namun kemampuan tersebut belum tersingkap dan belum dikatifikan. Pendek kata, arti potensi adalah kekuatan terpendam yang belum dimanfaatkan, bakat tersembunyi, atau keberhasilan yang belum diraih padahal sejatinya kita mempunyai kekuatan untuk mencapai keberhasilan tersebut.<sup>3</sup> Sedangkan potensi yang dimaksud penulis disini adalah sesuatu hal yang dapat dikembangkan. Pada keadaan alam di Desa Sidoarjo terdapat potensi yang dapat dikembangkan oleh masyarakat yaitu mengelola batu-batuan alam menjadi sesuatu yang bernilai daya jual tinggi dengan inovasi serta kreasi berbentuk souvenir yang bertujuan sebagai perbaikan taraf hidup yang lebih baik.

Sumber daya alam ialah suatu sumberdaya yang terbentuk karena kekuatan alamiah, misalnya tanah, air dan perairan, biotis, udara dan ruang, mineral, tentang alam (*landscape*), panas bumi dan gas bumi, angin, pasang surut/ arus laut.<sup>4</sup> Sumberdaya alam adalah salah satu sumber daya pembangunan yang cukup penting yang dapat di manfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.<sup>5</sup> Sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembangunan masyarakat ini adalah sumber alam dalam pengertian yang luas, baik berupa

---

<sup>2</sup> "Pengertian Potensi" (On-Line), tersedia di: <http://www.indonesiastudents.com/pengertian-potensi-menurut-para-ahli> (15 November 2018)

<sup>3</sup> Nurhayati [www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-potensi/](http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-potensi/) diakses tgl 14 mei 2019

<sup>4</sup> Soerjani, *et.al. Lingkungan: Sumberdaya Alam dan Kependudukan Dalam Pembangunan*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 1987) , h. 18.

<sup>5</sup> Soetomo, *Pembangunan Masyarakat: Merangkai Sebuah Kerangka*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) , h. 187



mahluk hidup (tumbuh-tumbuhan, hewan) maupun bukan mahluk hidup (barang tambang, bahan mineral, dan lain sebagainya). Sumber-sumber alam tersebut dapat diperoleh disekitar kehidupan manusia.<sup>6</sup> Sumber daya alam yang dimaksud adalah sumber daya alam berupa batu-batuan. Adapun batu-batuan alam ini dikategorikan sebagai aneka souvenir seperti berbentuk cincin, kalung, gelang, brose dll dengan berbagai jenis dan corak.

Adapun yang dimaksud dengan pemanfaatan potensi sumber daya alam di dalam skripsi ini adalah penelitian terhadap proses menggunakan atau mengambil manfaat dari sumber daya alam yang ada untuk kepentingan manusia yakni berupa membuat kerajinan dari bahan dasar batu-batuan alam.

Ekonomi didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya, untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia.<sup>7</sup> Menurut Ginandjar Kartasasmita pemberdayaan ekonomi rakyat adalah upaya yang merupakan pengalihan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat untuk meningkatkan produktivitas rakyat sehingga, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam disekitar keberadaan rakyat dapat ditingkatkan produktivitasnya.<sup>8</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan meningkatkan ekonomi yaitu suatu proses memenuhi kebutuhan hajat hidup manusia yang

---

<sup>6</sup> *Ibid*, h.188.

<sup>7</sup> Sukarno Wibowo, Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 13.

<sup>8</sup> <http://www.pendidikanekonomi.com/2012/12/pemberdayaan-ekonomi-masyarakat.html> di akses tgl 15 November 2018

diperoleh dengan bekerja baik memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitar untuk menambah pendapatan pundi-pundi penghasilan..

Salah satu definisi dari masyarakat pada awalnya adalah “*a union of families*” atau masyarakat merupakan gabungan atau kumpulan dari keluarga-keluarga. Awal dari masyarakat pun dapat kita katakan berasal dari hubungan antar individu, kemudian kelompok yang lebih membesar lagi menjadi satu kelompok besar orang-orang yang disebut dengan masyarakat. Jadi keluarga dapat dikatakan inti dari masyarakat, di mana setiap keluarga dapat menganggap dirinya adalah sentral dari seluruh masyarakat.<sup>9</sup> Masyarakat menurut Paul B. Harton dalam bukunya Bagja Waluya adalah sekumpulan masyarakat yang relatif mandiri, yang hidup bersama cukup lama, yang mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok itu.<sup>10</sup>

Adapun yang dimaksud penulis meningkatkan ekonomi masyarakat adalah meningkatkan pendapatan masyarakat melalui sumber daya yang ada sebagai pemenuh kebutuhan masyarakat.

Dengan demikian dari penegasan judul diatas dapat disimpulkan maksud judul penelitian penulis adalah suatu proses menggunakan atau mengelola potensi sumber daya alam berupa batua-batuan yang dibuat menjadi karya seni seperti batu, cincin, gelang, bross dengan berbagai corak yang dapat menambah pundi-pundi pendapatan masyarakat.

---

<sup>9</sup> Khairudin, *Sosiologi Keluarga*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2008), h. 25 mengutip R.M. Mac Iver and Charles H. Page, *Society*, op.cit.,h. 41.

<sup>10</sup> Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Sosial di Masyarakat*, (PT. Pribumi Mekar, 2009), h.10.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Pemilihan judul dalam suatu penelitian tentunya berdasarkan suatu alasan. Demikian juga halnya dengan penulis. Adapun alasan yang penulis maksud adalah:

1. Pemanfaatan potensi sumber daya alam merupakan usaha yang dilakukan masyarakat untuk memanfaatkan potensi yang ada di daerah sekitar untuk dijadikan sebuah nilai ekonomi, agar masyarakat sadar bahwa potensi sumber daya alam yang ada sangat melimpah dan mudah didapatkan seperti batu-batuan. Selain itu kelebihan dalam memanfaatkan sumber daya alam ini adalah menambah pundi-pundi pendapatan ekonomi masyarakat.
2. Kajian tersebut sangat relevan dengan jurusan konsentrasi penulis yaitu pengembangan masyarakat islam (PMI) karena merupakan suatu sistem yang dilakukan untuk membantu dalam pemecahan suatu masalah masyarakat yang berhubungan dengan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang ada hubungannya dengan Islam, karena didalam tulisan ini akan membicarakan tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan potensi sumber daya alam berupa kerajinan batu.
3. Selain hal di atas pemilihan judul skripsi ini ditunjang dengan adanya data-data yang memadai, tempat yang mudah diteliti karena berada ditempat peneliti sendiri, serta tersedianya waktu dan literatur pendukung yang ada dalam proses penelitian.



### C. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah baik sumber daya alam maupun sumber daya manusianya. Kekayaan tersebut menjadi aset terpenting dalam pembangunan bangsa Indonesia karena dengan memanfaatkan sumber daya yang ada maka Indonesia menjadi Negara yang maju dan berkembang serta terlepas dari masalah kemiskinan. Setiap wilayah mempunyai potensi yang berbeda-beda baik itu sumber daya manusia atau sumber daya alamnya serta memiliki ciri khas yang tertentu serta cara yang berbeda dalam mengelola hasil sumber daya yang ada. Sumber daya pada suatu daerah menunjukkan mata pencaharian suatu masyarakat. Selain itu sumber daya yang ada disekitarnya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mutu kehidupan manusia. Walaupun demikian potensi yang dimiliki tidak ada artinya jika tidak dikembangkan dengan baik dan tepat.<sup>11</sup>

Dalam hal ini manusia memiliki hubungan yang erat dengan alam dan lingkungannya, kondisi ini menyebabkan bahwa hubungan antara manusia dengan alam dan lingkungan menjadi sebuah kebutuhan. Manusia membutuhkan alam dan lingkungan, dan demikian pula lingkungan dan alam membutuhkan manusia. Kondisi ini menjadi membuat manusia menjadi sadar bahwa hidupnya tak dapat terlepas dari alam dan lingkungan. Kesadaran itu membuat manusia selalu memerlukan alam dan lingkungannya demi

---

<sup>11</sup> Firdaus, "Membangkitkan Perekonomian Indonesia Melalui Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Berorientasi Dunia" (On Line), tersedia di: <http://writing-contest.bisnis.com/artikel/read/20150904/469132/html> (15 Mei 2019)

kenyamanan hidup, kebahagiaan dan kesejahteraan hidupnya.<sup>12</sup> Sumber daya alam harus menjadi penunjang kesejahteraan masyarakat terutama melalui pengembangan ekonomi karena perekonomian memegang peran sangat penting dalam pembangunan Indonesia.<sup>13</sup>

Berbicara tentang pembangunan dan pengembangan ekonomi yang ada di masyarakat harus selalu diperhatikan agar dapat menjadi kondisi yang lebih baik dengan begitu tercapainya tingkat kesejahteraan dalam hidup dan kebutuhan hidup yang terpenuhi, memanfaatkan kekayaan alam yang melimpah dapat memberikan manfaat yang melimpah untuk kemakmuran ekonomi masyarakat setempat karena sumber daya alam yang baik akan mendatangkan nilai jual secara ekonomis bagi masyarakat. Pembangunan suatu daerah selalu di dasarkan kepada pemanfaatan atau suatu sumber daya alam. Makin banyak suatu daerah mempunyai sumber daya alam dan makin efisien pemanfaatan sumber daya alam tersebut, makin baiklah harapan akan tercapainya keadaan kehidupan ekonomi yang baik dalam jangka panjang. Untuk menjamin kelangsungan pembangunan ekonomi, maka perencanaan, penggunaan, dan pengelolaan, dan penyelematan sumber daya alam itu perlu di lakukan dengan lebih cermat, dengan memperhitungkan hubungan-hubungan ekologis yang berlaku untuk mengurangi akibat-akibat yang merugikan kelangsungan pembangunan secara menyeluruh. Suatu sumber

---

<sup>12</sup> Supriyadi Sastrosupeno, *Manusia Alam dan Lingkungan*, (Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1984), h.81.

<sup>13</sup> Prof. Dr Kusnaka Adimiharja, M.A dan Ir. Harry Hikmat, M.Si, *Participatory Research Appraisal dalam Pelaksanaan Pengadilan Kepada Masyarakat* (Bandung: Humaniora Utama Press (HUP),2001) h, 10.

alam dapat dipergunakan untuk berbagai keperluan, sehingga pemilihan peruntukannya menjadi sangat penting. Dalam hal ini perlu diperhatikan agar pemilihan peruntukan tersebut dilaksanakan atas dasar efisiensi dan efektivitas penggunaan yang optimal dalam batas-batas kelestarian yang mungkin, tidak mengurangi kemampuan dan kelestarian sumber alam lain yang berkaitan dalam suatu ekosistem, dan memberikan kemungkinan untuk mempunyai pilihan penggunaan dimasa depan, sehingga perombakan ekosistem tidak dilakukan secara drastis.<sup>14</sup>

Sebagai suatu potensi, sumber daya tersebut barulah berisi kemungkinan-kemungkinan yang tidak selalu otomatis mempengaruhi peningkatan taraf hidup masyarakat. Oleh sebab itu, pemanfaatan sumber daya dalam pembangunan masyarakat dapat diartikan sebagai usaha untuk mengubah sumber daya yang bersifat potensial menjadi aktual. Dalam pandangan ekonomis, sering disebut dengan mengubah sumber-sumber yang bersifat potensial menjadi bersifat produktif. Dengan demikian, sumber daya tersebut dapat dirasakan memanfaatkannya bagi kehidupan masyarakat.

Pada dasarnya, pemanfaatan sumber daya ini tidak harus di artikan sebagai usaha memanfaatkan atau mobilisasi sumber daya yang sebelumnya sama sekali belum pernah disentuh, tetapi dapat juga berarti meningkatkan daya manfaat atau optimalisasi sumber daya yang sebelumnya sudah di garap. Bentuk pertama, dapat berupa pemanfaatan sumber daya yang sudah tersedia

---

<sup>14</sup> Soerjani, *et.al.* h. 29.



sejak lama, tetapi masyarakat sama sekali belum menyentuhnya. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain masyarakat belum memahaminya sebagai sesuatu yang mengandung potensi untuk dimanfaatkan, masyarakat belum mengetahui dan menguasai cara untuk memanfaatkannya. Bentuk kedua dapat berupa usaha untuk meningkatkan nilai tambah dari sumber daya yang sebelumnya sudah dimanfaatkan, atau dengan perkataan lain mengusahakan agar sumber daya tersebut dapat tersebut dapat dimanfaatkan secara lebih optimal. Agar sumber daya pembangunan yang bersifat aktual paling tidak diperlukan dua hal. Yang pertama adalah kemampuan untuk melakukan identifikasi terhadap sumber daya di sekitarnya yang disadari merupakan potensi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup. Walaupun di sekitarnya tersedia berbagai sumber daya yang sangat potensial, tetapi apabila masyarakat tidak mengetahui dan memahaminya maka sumber daya tersebut akan tetap tinggal sebagai potensi. Yang kedua adalah sikap dan tanggapan masyarakat terhadap sumber daya yang ada di sekitarnya. Walaupun masyarakat telah mengetahui dan menyadari bahwa di sekitarnya ada sumber daya yang mempunyai potensi untuk meningkatkan taraf hidupnya tetapi kalau tidak ada sikap dan tanggapan yang positif tersebut terhadap sumber-sumber tersebut maka taraf hidup masyarakat tidak akan dapat ditingkatkan. Hal ini disebabkan karena sumber daya yang ada adalah sekedar mengandung peluang, kemanfaatannya akan sangat tergantung dari bagaimana masyarakat mengantisipasi peluang tersebut. Pengetahuan dibutuhkan selain agar masyarakat dapat memahami dan menyadari sumber

daya yang tersedia di sekitarnya, juga dibutuhkan agar masyarakat mengetahui cara-cara memanfaatkannya. Motivasi dibutuhkan agar masyarakat mempunyai kekuatan pendorong dari dalam guna meningkatkan taraf hidupnya.

Pemanfaatan sumber daya alam, terutama dalam rangka mengubahnya dari sifat potensial menjadi aktual / produktif, antara lain dapat dilakukan melalui usaha diservikasi dan intensifikasi. Diservikasi merupakan perluasan alternatif pemanfaatan sumber daya alam, sementara intensifikasi merupakan usaha untuk melakukan investasi teknologi yang lebih eksploitatif agar produksi dapat ditingkatkan. Untuk usaha tersebut tidak dapat diingkari bahwa faktor yang sangat menentukan adalah penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, pengetahuan dan teknologi ini akan menjadi sarana penting dalam rangka meningkatkan kemanfaatan sumber daya alam. Penerapan ilmu dan teknologi telah dan akan memungkinkan manusia untuk melipatgandakan hasil dan produktivitasnya, meningkatkan kemajannya untuk memanfaatkan kekayaan alam yang tersedia dan melipat gandakan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian diatas Penulis tertarik mengangkat latar belakang masalah yang ada di Way Kanan di Desa Sidoarjo yaitu sumber daya alam berupa batu. Kekayaan alam di Way Kanan yang terkenal selain kopi dan lada adalah melimpahnya batu alam. Batu alam yang ada sering tidak di anggap memiliki daya nilai jual yang tinggi. Masyarakat berfikir bahwa batu tidak

---

<sup>15</sup> Soetomo, *Op.Cit.*, h. 208-211.

bisa menunjang perubahan ekonomi mereka. Setelah muncul ide kreatif oleh warga, batu-batu yang ada pinggiran sungai, atau batu-batuan yang asli murni 98% dari Way Kanan ini di olah menjadi suatu kerajinan yang dapat bersaing di pasaran. Kerajinan tersebut dapat berupa kalung, cincin, gelang dan aksesoris lainnya.

Adapun itu motif pada batu sendiri memiliki banyak motif dan corak yang sangat indah. Terdapat banyak nama batu-batuan itu sendiri, adapun jenis-jenis batu alam yang dikategorikan sebagai batu akik adalah batu akik kalimaya, batu akik red rafflesia, batu akik bungur dan anggur api, batu akik pirus besi, batu akik natural gold, batu bacan, batu akik spiritus, batu hijau garut, batu bulu macan, batu sarang tawon, batu giok lumut Aceh, batu cempaka lavender, batu akik klawing, batu kecubung, batu akik bio solar Aceh, batu akik gambar, batu akik ginggang lukulo, batu akik sungai dareh, dan batu akik pancawarna. Namun batu yang terkenal di Way Kanan ialah batu anggur api. Batu tersebut memiliki corak putih tembus pandang, dan batu ini sudah di kenal hampir seluruh Indonesia. Beberapa ragam batu yang berasal dari Indonesia itu pun menjadi buruan kolektor dan penggemar perhiasan dengan harga bisa mencapai puluhan bahkan ratusan juta rupiah. Tiap batu akik memiliki karakteristik dan pesonanya masing-masing. Pada jenis tertentu, ada yang memiliki serat-serat kaca dan ada pula yang tembus pandang. Batu akik atau yang dalam istilah gemstone digolongkan sebagai batuan setengah mulia yang memiliki kekerasan dari 7 mohs. Skala mosh merupakan ukuran kekerasan yang menentukan pengkristalan sebuah batu



mulia. Asal terbentuknya batu akik ini terjadi melalui proses geologi sebagaimana batuan lainnya, misalnya melalui diferensiasi magma, metamorfosa, atau sedimentasi. Berbeda dengan intan, batuan akik terbentuk saat larutan hidrotermal semakin mendingin karena semakin dekat permukaan. Sambil berjalan ke atas, dia mengisi rekahan dan pori-pori batuan, dan bahkan mengisi fosil kayu sehingga membatu. Batuan akik terbentuk oleh tudung-tudung silika atau larutan hidrotermal, yang tidak terlalu jauh dari permukaan. Temperaturnya kira-kira 300 derajat celsius. Batu akik bisa ditemukan di gunung, dalam tanah, sungai hingga pikiran pantai.<sup>16</sup> Harapannya ialah batu akik ini bisa menjadi penunjang kebutuhan ekonomi masyarakat dan membuka peluang kerja baru sebanyak-banyaknya, karena melimpahnya potensi alam yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat itu sendiri. Dan merubah pemikiran bahwa batu yang tidak memiliki daya nilai jual setelah dimanfaatkan dan di olah batu menjadi souvenir yang memiliki daya nilai jual yang tinggi. Souvenir batu ini sudah hampir terjual oleh seluruh Indonesia, penjualannya selain dari mulut ke mulut, dipasarkan melalui situs jual beli online, dan terdapat di rumah produksi itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti upaya pemanfaatan potensi sumber daya alam yang dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, dan mengkajinya lebih lanjut terhadap tema tersebut dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul

---

<sup>16</sup> “Jenis-jenis Batu Akik Asal Indonesia” (On-Line), tersedia di: <https://www.artimimpu.co/2015/02/jenis-jenis-dan-macam-macam-batu-cincin.html?m=1> (16 November 2018)

“Pemanfaatan Sumber Daya Alam dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Sidoarjo Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan potensi sumber daya alam?
2. Apakah ada perubahan perekonomian bagi masyarakat melalui pemanfaatan potensi sumber daya alam di Desa Sidoarjo Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan potensi sumberdaya alam
2. Untuk mengetahui perubahan ekonomi bagi masyarakat melalui pemanfaatan potensi sumber daya alam di Desa Sidoarjo Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaen Way Kanan

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis dengan melakukan pengujian kembali mengenai pemanfaatan potensi sumber daya alam dalam meningkatkan ekonomi masyarakat penelitian ini diharapkan mampu memperkaya teori.

2. Secara praktis penelitian ini dapat memberikan gambaran dan penjelasan tentang bagaimana upaya masyarakat dalam memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada, supaya dapat lebih mengembangkan potensi yang dimiliki dalam rangka meningkatkan ekonomi masyarakat.

## **F. Metode Penelitian**

Untuk memudahkan dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi yang valid maka dalam tulisan ini penulis akan menguraikan metode penelitian yang digunakan.

### **a. Jenis dan Sifat Penelitian**

#### **1. Jenis Penelitian**

Menurut Kartini Kartono jika dilihat dari jenisnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan atau "*field research*" yaitu penelitian lapangan dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya, penelitian lapangan pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang tengah terjadi pada suatu saat ditengah masyarakat. Penelitian lapangan pada umumnya bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.<sup>17</sup>

#### **2. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif karena berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan fakta. Penelitian deskriptif bertujuan untuk pemecahan masalah secara sistematis dan factual

---

<sup>17</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), h. 32.



mengenai fakta-fakta dan sifat populasi.<sup>18</sup> Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur.<sup>19</sup>

## **b. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis, yaitu objek yang akan diteliti. Secara ideal, kita sebaiknya meneliti seluruh anggota populasi. Apabila kita melakukan penelitian pada seluruh populasi, berarti kita melakukan sensus. Akan tetapi, seringkali populasi penelitian cukup besar sehingga tidak mungkin untuk diteliti seluruhnya dengan waktu, biaya, dan tenaga yang tersedia.<sup>20</sup> Adapun yang akan dijadikan populasi dalam penelitian adalah masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pemanfaatan pengelolaan kerajinan batu-batuan alam yang berjumlah dari 25 pengrajin batu.

### **2. Sampel**

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya.<sup>21</sup> Menurut Sutrisno Hadi dalam menentukan sampel digunakan metode *non-random sampling* yaitu tidak semua individu diberi peluang yang sama yang ditugaskan menjadi

---

<sup>18</sup> Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Akasara, 2012), h. 44.

<sup>19</sup> Etta Mamang Sangjadi, Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010), h. 21.

<sup>20</sup> Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h.57.

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 58.

anggota sampel.<sup>22</sup> Untuk lebih jelasnya teknik *non random sampling* yang penulis gunakan ialah *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel yang dilakukan dengan mengambil sampel yang memiliki ciri-ciri sehubungan dengan masalah penelitian.<sup>23</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penetapan sampel dapat dibuat kriteria sebagai berikut:

1. Penduduk desa yang ikut serta dalam kegiatan kerajinan batu.
2. Pengrajin batu alam yang telah menekuni kegiatan pengelolaan batuan selama 5 tahun.
3. Karya seni nya lebih inovasi dan kreatif.
4. Masyarakat yang mengalami dampak perubahan ekonomi.

Adapun sampel yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah: Warga yang termasuk dalam kriteria yang telah ditentukan yaitu sebanyak 5 orang.

### **c. Metode pengumpul data**

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode sebagai berikut :

#### **1. Metode Observasi**

Pengamatan/observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala yang diselidiki.<sup>24</sup> Secara luas, observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan

---

<sup>22</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1996), Jilid I, h. 3.

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 48.

<sup>24</sup> Cholid Narbuko, Abu Achmadi. *Op.Cit.*, h. 70.

untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi atau pengamatan di sini diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.<sup>25</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi partisipasi, metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan, baik data tentang kondisi, sarana dan prasana serta fasilitas yang berkaitan dengan penelitian.

## **2. Interview (wawancara)**

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Wawancara banyak dilakukan sebab merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam setiap survey. Tanpa wawancara penelitian akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung kepada responden. Seperti kita lihat atau dengan lewat teknik wawancara, televisi atau radio, merupakan teknik yang baik untuk menggali informasi di samping sekaligus berfungsi memberi penerangan kepada masyarakat. Tujuan wawancara ialah untuk mengumpulkan informasi dan bukannya untuk merubah maupun mempengaruhi pendapat responden.<sup>26</sup>

Metode interview yang penulis digunakan adalah interview bebas terpimpin yang merupakan metode pokok dalam penelitian ini. Interview

---

<sup>25</sup> Irawan Soehartono, *Op.Cit.*, h. 69.

<sup>26</sup> Cholid Narbuko, Abu Achmadi. *Op.Cit.*, h. 83.

bebas terpimpin kombinasi antara interview bebas dan terpimpin, dalam melaksanakan kan interview pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.<sup>27</sup> Karena dipandang perlu untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan sehingga data-data yang akurat dalam penelitian ini dapat diperoleh, yakni upaya dan keberhasilan dalam meningkatkan ekonomi yang sedang dilakukan.

### 3. Metode Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi.<sup>28</sup> Dokumen dapat dibedakan menjadi *dokumen primer*, jika dokumen ini ditulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa; dan *dokumen sekunder*, jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang ini. Otobiografi adalah contoh dokumen primer dan biografi seseorang adalah contoh dokumen sekunder.

Dokumen dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus (*case records*) dalam pekerjaan sosial, dan dokumen lainnya. Akan tetapi, perlu diingat bahwa dokumen-dokumen ini ditulis tidak untuk tujuan penelitian sehingga penggunaannya memerlukan kecermatan.

---

<sup>27</sup> Etta Mamang Sangjadi, Sopiah. *Op.Cit.*, h. 152.

<sup>28</sup> Irawan Soehartono, *Op.Cit.*, h. 70



## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses menyusun data agar tersebut dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya ke dalam berbagai pola, tema, atau kategori. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep. Analisis data ini sendiri dapat dilakukan dalam tiga cara berikut:

### **1. Reduksi Data**

Data yang diperoleh di lapangan disusun dalam bentuk uraian yang lengkap dan banyak. Data tersebut direduksi, dirngkum, dipilih hal-hal yang pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting dan berkaitan dengan masalah. Data yang telah direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara. Reduksi dapat membantu peneliti dalam memberikan kode untuk aspek-aspek yang dibutuhkan.

### **2. Display Data**

Analisis ini dilakukan mengingat data yang terkumpul itu sangat banyak. Data yang bertumpuk dapat menimbulkan kesulitan dalam menggambarkan rincinya secara keseluruhan dan sulit pula untuk mengambil kesimpulan. Kesukaran ini dapat diatasi dengan cara membuat model, matriks, atau grafiks sehingga keseluruhan data dan bagian-bagian detailnya dapat dipetakan dengan jelas.

### 3. Kesimpulan dan Verifikasi

Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis, baik melalui penentuan tema maupun model grafik atau juga matrik. Kemudian melalui induksi data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan. Namun, kesimpulan itu baru bersifat sementara dan masih bersifat umum. Supaya kesimpulan diperoleh secara lebih “dalam” (*grounded*), maka perlu dicari, data lain yang baru. Data ini berfungsi melakukan pengujian terhadap berbagai kesimpulan.<sup>29</sup> Setelah beberapa tahapan-tahapan analisis dilakukan maka tahap berikutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan cara berfikir induktif, yaitu dari rangkaian yang bersifat khusus yang diambil dari individu kemudian ditarik kepada kesimpulan yang bersifat umum.

### H. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengadakan telaah, untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu, penulis menemukan sripsi yang memiliki kemiripan judul yang akan penulis teliti, antara lain:

1. Skripsi Munawir Sadzali, NPM 1141020003, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Raden Intan Lampung, pada tahun 2015 dengan judul “Pemanfaatan Sumberdaya Lokal dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Rt 019 Griya Sukarame Bandar Lampung”. Skripsi ini

---

<sup>29</sup> Dadang Kahmad, *Op.Cit*, h.103.

membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sumberdaya lokal berbasis lahan kosong yang digunakan untuk kegiatan wirausaha perdagangan makanan guna meningkatkan taraf hidupnya menjadi lebih sejahtera.<sup>30</sup> Dan perbedaan dengan skripsi yang penulis fokuskan adalah penulis membahas mengenai peningkatan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sumberdaya alam berupa batu-batuan alam yang dikelola dengan inovasi dan kreasi untuk meningkatkan pendapatan ekonomi, kesejahteraan dan motivasi masyarakat untuk taraf hidup yang lebih baik lagi.

2. Skripsi Kentasa Abimanyu, NPM 3211411042, Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, pada tahun 2016 dengan judul "Analisis Pemanfaatan Sumber Daya Alam Danau Ranau Pening Kabupaten Semarang". Skripsi ini membahas tentang peran Danau Ranau Pening sebagai sumber kehidupan bagi masyarakat karena tidak terlepas dari beragam aktivitas yang dilakukan, Sumberdaya alam yang dimanfaatkan oleh penduduk antara lain: tanah gambut, eceng gondok, dan ikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penduduk yang memanfaatkan sumberdaya yang ada di rawa Pening, dan untuk mengetahui pengaruh ekonomi yang dilakukan di rawa Pening.<sup>31</sup>

Perbedaan dengan skripsi yang penulis fokuskan adalah penulis membahas

---

<sup>30</sup> Munawir Sadzali, *Pemanfaatan Sumberdaya Lokal dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Rt 019 Griya Sukarame Bandar Lampung*, (Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2015), h.4.

<sup>31</sup> Kentasa Abimanyu, *Analisis Pemanfaatan Sumberdaya Alam Danau Ranau Pening Kabupaten Semarang*, (Geografi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, 2016), h.4.

tentang pemanfaatan sumberdaya alam berupa kerajinan karya seni yang berasal dari batu-batuan alam dan di olah menjadi berbagai souvenir.

3. Skripsi Afrizal MR, NPM 06C10404025, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat, pada tahun 2013 dengan judul “Pengembangan Masyarakat Pesisir dalam Mengelola Sumberdaya Pesisir dan Laut di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat”. Skripsi ini membahas tentang potensi sumberdaya alam pesisir dan laut yang ada di Kecamatan Samatiga serta pemanfaatan yang dilakukan oleh masyarakat sebagai pemberdayaan ekonomi yaitu berupa pengelolaan ikan.<sup>32</sup> Perbedaan dengan skripsi yang penulis fokuskan adalah penulis membahas potensi yang ada didarat berupa batu-batuan alam dan pengelolaannya adalah souvenir.

Berdasarkan skripsi diatas, maka isi skripsi ini berbeda dengan isi skripsi yang penulis teliti, penulis mengambil judul skripsi “Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Alam dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Sidoarjo Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan”. Skripsi ini membahas mengenai pemanfaatan sumberdaya alam berupa batu-batuan alam yang dikelola dengan inovasi dan kreasi berbentuk souvenir yang bernilai jual tinggi sebagai perbaikan taraf hidup yang lebih baik.

---

<sup>32</sup> Afrizal MR, *Pengembangan Masyarakat Pesisir dalam Mengelola Sumberdaya Pesisir dan Laut di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat*, (Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat, 2013), h.4.



## **BAB II**

### **PEMBERDAYAAN BERBASIS SUMBER DAYA ALAM DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT**

#### **A. Pemberdayaan Berbasis Sumber Daya Alam**

##### **1. Perspektif dan Ruang Lingkup Pemberdayaan**

Pemberdayaan diartikan suatu upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumber daya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya, dll. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya peningkatan kemampuan masyarakat (miskin, marjinal, terpinggirkan) untuk menyampaikan pendapat dan atau kebutuhannya, pilihan-pilihannya, berpartisipasi, bernegosiasi, mempengaruhi dan mengelola kelembagaan masyarakatnya secara bertanggung-gugat (*accountable*) demi perbaikan kehidupannya. Dalam pengertian tersebut, pemberdayaan mengandung arti perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan setiap individu dan masyarakat baik dala arti :<sup>33</sup>

1. Perbaikan ekonomi, terutama kecukupan pangan.
2. Perbaikan kesejahteraan sosial (pendidikan dan kesehatan)
3. Kemerdekaan dari segala bentuk penindasan.
4. Terjaminnya keamanan.
5. Terjaminnya hak asasi manusia yang bebas dari rasa takut dan kekhawatiran.
6. Dll.

---

<sup>33</sup> Aprillia Theresia *et.al*, *Pembangunan Berbasis Masyarakat Acuan Bagi Praktisi, Akademis, dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.117.

Pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata ‘*power*’ (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Ilmu sosial tradisional menekankan bahwa kekuasaan berkaitan dengan pengaruh dan kontrol. Pengertian ini mengasumsikan bahwa kekuasaan sebagai sesuatu yang tidak berubah atau tidak dapat dirubah. Kekuasaan sesungguhnya tidak terbatas pada pengertian di atas. Kekuasaan tidak vakum dan terisolasi. Kekuasaan senantiasa hadir dalam konteks relasi sosial antara manusia. Kekuasaan tercipta dalam relasi sosial. Karena itu, kekuasaan dan hubungan kekuasaan dapat berubah. Dengan pemahaman kekuasaan seperti ini, pemberdayaan sebagai sebuah proses perubahan kemudian memiliki konsep yang bermakna. Dengan kata lain, kemungkinan terjadinya proses pemberdayaan tergantung pada dua hal:

- a. Bahwa kekuasaan dapat berubah. Jika kekuasaan tidak dapat berubah, pemberdayaan tidak mungkin terjadi dengan cara apapun.
- b. Bahwa kekuasaan dapat diperluas. Konsep ini menekankan pada pengertian kekuasaan yang tidak statis, melainkan dinamis.<sup>34</sup>

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Selanjutnya, upaya

---

<sup>34</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2004), h. 57-58.

tersebut diikuti dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri.

Menurut Kartasasmita dalam konteks ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana yang kondusif. Perkataan ini meliputi langkah-langkah nyata dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses kepada berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya.<sup>35</sup>

Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkat kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Dalam kerangka pemikiran itu upaya memberdayakan masyarakat haruslah pertama-tama dimulai dengan menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Pemberdayaan adalah untuk membangun daya itu dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta upaya untuk mengembangkannya. Dengan diikuti memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat tersebut.<sup>36</sup>

Dengan demikian, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat yang mengalami masalah kemiskinan.

---

<sup>35</sup> Totok Mardikanto, Poeworko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), h. 53

<sup>36</sup> Agnes Sunartiningsih, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta Bekerjasama dengan Jurusan Sosiatri Fisipol Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2004), h.21-22.

## 2. Pemberdayaan Berbasis Kearifan Lokal

Kearifan lokal telah menjadi topik bahasan menarik untuk dibicarakan di tengah-tengah semakin menipisnya sumber daya alam dan pelihnya upaya pemberdayaan masyarakat. Paling tidak ada dua alasan yang menyebabkan kearifan lokal turut menjadi elemen penentu keberhasilan pembangunan sumber daya masyarakat dan sumber daya alam sekitar. *Pertama*, karena keprihatinan terhadap peningkatan intensitas kerusakan sumber daya alam khususnya akibat berbagai faktor perilaku manusia. *Kedua*, tekanan ekonomi yang makin mengglobal dan dominan mempengaruhi kehidupan masyarakat sehingga secara perlahan ataupun cepat menggeser kearifan lokal menjadi kearifan ekonomi.

Kedua faktor ini bekerja mendorong masyarakat melakukan hal bersifat destruktif terutama saat mengelola usaha berbasis produktif mengandalkan potensi sumber daya alam. Kearifan lokal atau *Local Wisdom* merupakan gagasan-gagasan atau nilai-nilai, pandangan-pandangan setempat atau (lokal) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. Kearifan lokal dapat diartikan nilai-nilai budaya yang baik yang ada di dalam suatu masyarakat. Hal ini berarti, untuk mengetahui suatu kearifan lokal di suatu wilayah maka kita harus bisa memahami nilai-nilai budaya yang baik yang ada di dalam wilayah tersebut. Nilai-nilai kearifan lokal ini sudah diajarkan secara turun menurun oleh orang tua anak-anaknya.



Kearifan lokal merupakan modal utama masyarakat dalam membangun dirinya tanpa merusak tatanan sosial yang adaptif dengan lingkungan alam sekitarnya. Kearifan lokal dibangun dari nilai-nilai sosial yang dijunjung dalam struktur sosial masyarakat sendiri dan memiliki fungsi sebagai pedoman, pengontrol, dan rambu-rambu untuk berperilaku dalam berbagai dimensi kehidupan baik saat berhubungan dengan sesama maupun dengan alam. Tentang hal ini, Oding mencirikan kearifan lokal dengan dasar:<sup>37</sup>

1. Semangat kemandirian dan keswadayaan.
2. Memperkuat partisipasi masyarakat dalam proses pemberdayaan.
3. Menjamin daya hidup dan keberlanjutan.
4. Mendorong teknologi tepat guna yang efektif dari segi biaya dan memberikan kesempatan untuk memahami dan memfasilitasi perancangan pendekatan program yang sesuai.

Pengertian ini melihat kearifan lokal tidak sekedar sebagai acuan tingkah laku seseorang, tetapi lebih jauh, yaitu mampu mendinamisasi kehidupan masyarakat yang penuh keadaban. Secara substansial, kearifan lokal itu adalah nilai-nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat. Nilai-nilai yang dakini kebenarannya dan menjadi acuan dalam bertingkah laku sehari-hari masyarakat setempat. Kearifan lokal adalah sumber pengetahuan yang diselenggarakan dinamis, berkembang dan diteruskan oleh populasi tertentu yang terintegrasi dengan pemahaman mereka terhadap alam dan budaya sekitarnya. Kearifan lokal adalah dasar untuk pengambilan kebijakan pada level lokal dan kegiatan masyarakat pedesaan di bidang kesehatan, pertanian,

---

<sup>37</sup> ApriliaTheresia *et.al*, *Op, Cit.*, h, 65-68.

### 3. Ruang Lingkup Sumber Daya Alam

Pengertian sumber daya alam menurut Ricklesfs: Sumberdaya adalah sesuatu yang tersedia dan atau dapat disediakan guna memproduksi sesuatu. Sumberdaya atau *resources*, merupakan segala sesuatu yang diperlukan dalam proses kegiatan, baik proses produksi komoditas tertentu, proses pengolahan atau perbaikan nilai-tambah (*added value*), maupun proses Pengembangan Masyarakat yang bertujuan untuk memperbaiki kesejahteraan atau mutu hidupnya, lahir dan batin, material dan spiritual, di dunia maupun di akhirat.

Dalam teori manajemen konvensional, yang termasuk sumber daya hanya terbatas pada; man (manusia termasuk pengetahuan, sikap, dan keterampilannya), *money* (uang), material (bahan-baku, perlengkapan, dan *machine* (alat, atau mesin). Tetapi dalam pandangan “manajemen masa kini” yang termasuk dalam sumberdaya telah berkembang menjadi: sumberdaya-alam, sumber daya manusia (termasuk: modal sosial, kearifan tradisional, kebudayaan, dan modal spiritual), infrastruktur (sarana dan prasarana), kelembagaan (termasuk kelompok/organisasi: hukum, peraturan, nilai-nilai). Bahkan informasi, waktu, kemudahan (*facilities*), aksesibilitas, jejaring (*networking*). Dll.

38

Salah satu sumber daya pembangunan yang cukup penting yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat adalah sumberdaya alam.<sup>39</sup> Sumber daya alam ialah suatu sumberdaya yang terbentuk karena kekuatan alamiah, misalnya tanah, air dan perairan, biotis, udara dan ruang, mineral, tentang alam (*landscape*), panas bumi dan gas bumi, angin, pasang surut/ arus laut. Untuk kepentingan pembangunan ekonomi sumber alam di golongan berdasarkan potensi

---

<sup>38</sup> ApriliaTheresia *et.al.* *Op.Cit.*, h.33.

<sup>39</sup> Soetomo, *Pembangunan Masyarakat: Merangkai Sebuah Kerangka*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009) ,h.187.

pembangunannya, misalnya Sumber Alam Penghasil Energi: air, matahari, arus laut, gas bumi, minyak bumi batu bara, angin, dan biotis/tumbuhan. Sumber Alam Penghasil Bahan Baku yang terdiri dari mineral, gas bumi, biotis, perairan, tanah, batu alam, dan sebagainya. Sumber Alam Lingkungan Hidup terdiri dari udara dan ruang, perairan, *landscape* dan sebagainya.<sup>40</sup>

Sudah barang tentu sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembangunan masyarakat ini adalah sumber alam dalam pengertian yang luas, baik berupa makhluk hidup (tumbuh-tumbuhan, hewan) maupun bukan makhluk hidup (barang tambang, bahan mineral dan lain sebagainya). Sumber-sumber alam tersebut dapat diperoleh di sekitar kehidupan masyarakat baik di udara, di permukaan bumi, maupun di dalam bumi atau di dalam air.<sup>41</sup> Sumber daya alam mencakup semua pemberian alam di bawah atau di atas bumi baik yang hidup maupun yang tidak hidup. Pengertian sumberdaya alam meliputi semua sumber daya dan sistem yang bermanfaat bagi manusia dalam hubungannya dengan teknologi, ekonomi dan keadaan sosial tertentu. Definisi itu berkembang dan sekarang mencakup sistem ekologi dan lingkungan (*environment*).<sup>42</sup> Keeratan hubungan antara manusia dengan alam dan lingkungannya itu tercermin juga di dalam cara hidup mereka dalam mencari pencaharian hidup. Cara pencaharian hidup

---

<sup>40</sup> Moh Soerjani, *et.al. Lingkungan: Sumberdaya Alam dan Kependudukan dalam Pembangunan* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 1987) , h.18.

<sup>41</sup> *Ibid*, h.188.

<sup>42</sup> Irawan , M Suparmoko, *Ekonomika Pembangunan* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2008), h.169.

masyarakat biasanya memang amat ditentukan oleh alam dan lingkungannya.

43

#### 4. Pengelolaan Sumber Daya Alam

Pembangunan suatu daerah selalu didasarkan kepada pemanfaatan suatu sumber daya alam. Makin banyak suatu daerah mempunyai sumberdaya alam dan makin efesiensi pemanfaatan sumberdaya alam tersebut, makin baiklah harapan akan tercapainya keadaan kehidupan ekonomi yang baik dalam jangka panjang. Untuk menjamin kelangsungan pembangunan ekonomi, maka perencanaan pembangunan, pengelolaan, dan penyelamatan sumberdaya alam itu perlu dilakukan dengan lebih cermat, dengan memperhitungkan hubungan-hubungan ekologis yang berlaku untuk mengurangi akibat-akibat yang merugikan kelangsungan pembangunan secara menyeluruh.

Berdasarkan kemampuannya untuk memperbarui diri sesudah mengalami suatu gangguan, maka sumberdaya alam dibagi kedalam 2 golongan, yaitu (1) sumberdaya alam yang dapat pulih, dan (2) sumberdaya alam yang tidak dapat pulih. Sumber-sumber alam yang tak dapat pulih seperti mineral, minyak bumi, gas bumi, dan lain-lain. Seringkali merupakan sumberdaya yang sangat penting bagi negara berkembang, sedangkan sumberdaya alam dapat pulih seringkali pembangunan negara berkembang.<sup>44</sup>

Pengertian mengenai jenis, kondisi, dan nilai setiap sumber alam tersebut sangat penting untuk dipahami, karena setiap jenis sumberdaya alam mempunyai karakteristik yang khusus terutama dalam hubungannya dengan ekosistem dan pembangunan. Pada dasarnya sumber daya alam tak dapat

---

<sup>43</sup> Supriyadi Sastrosupeno, *Manusia, Alam dan Lingkungan*, (Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1984), h.68.

<sup>44</sup> Moh. Soerjani, *et.al, Lok-Cit.*, h. 29



pulih perlu digunakan dan dikelola sehemat dan seefektif untuk meningkatkan perkembangan ekonomi dalam ukuran waktu yang relatif pendek, sedangkan sumber daya alam dapat pulih perlu digunakan dan dikelola sehemat dan seefektif mungkin untuk meningkatkan dan mempertahankan perkembangan ekonomi yang baik secara lestari. Suatu sumberdaya alam dapat dipergunakan untuk berbagai keperluan, sehingga pemulihan peruntukannya menjadi sangat penting. Dalam hal ini perlu diperhatikan agar pemilihan peruntukan tersebut dilaksanakan atas dasar (1) efisiensi dan efektivitas penggunaan yang optimal dalam batas-batas kelestarian sumber daya alam lain yang berkaitan dalam suatu ekosistem, dan (3) memberikan kemungkinan untuk mempunyai pilihan penggunaan dimasa depan, sehingga perombakan eksosistem tidak dilakukan secara drastis.

Sumber alam dapat pulih mempunyai beberapa status dalam perkembangannya mencapai kematian, yaitu primer, sekunder, produktif, marginal dan tandus. Manusia biasanya mengubah status sekunder menjadi status produktif dengan sumbsidi energi yang banyak. Misalnya usaha pemanfaatan tanah untuk usaha pertanian tanman tunggal hanya dapat dipertahankan tingkat produktivitasnya dengan subsidi energi yang besar dalam bentuk pengairan, pupuk, insektisida/herbisida, pengolahan tanah, dan sebagainya. Subsidi energi yang dilakukan dalam usaha mempertahankan status produktif dari suatu sumber daya alam sebenarnya merupakan usaha manusia untuk mempertahankan keseimbangan dalam suatu ekosistem buatan yang labil. Produksi yang tinggi dari sumber daya alam dalam status

produktif hanya mungkin dipertahankan dengan subsidi energi yang tinggi pula untuk jangka panjang waktu yang panjang. Energi yang dipergunakan untuk subsidi tersebut pada waktu ini berasal dari sumber daya alam tak dapat pulih yaitu minyak bumi dan gas bumi. Untuk mempertahankan kelangsungan produksi yang tinggi secara lestari di masa depan perlu diusahakan penggunaan teknologi perputaran energi yang berasal dari sumber daya alam biotis.

Dalam pemanfaatan sumber daya alam kita perlu perhatikan empat lingkungan yang saling berkaitan erat sekali, yaitu: lingkungan perlindungan yang matang, lingkungan produksi yang bertumbuh, lingkungan serba guna, dan lingkungan pemukiman dan industri. Dalam konsep ini lingkungan produksi tidak dapat berdiri sendiri tanpa menghiraukan lingkungan perlindungan dan lingkungan permukiman dan industri, begitu sebaliknya dan demikian seterusnya. Hal ini berarti alokasi penggunaan sumberdaya alam dan lingkungan perlu dilaksanakan dengan hati-hati dan menyeluruh. Unsur pembangunan terpadu sangat menonjol dalam hal ini. Keseimbangan antara keempat lingkungan pembangunan tersebut sangat diperlukan bagi pembangunan ekonomi yang lestari. Dan oleh karena keseimbangan tersebut berdasarkan atas perkembangan ekosistem dan sumber alam yang menjadi landasan pembangunan, maka jaminan akan ketahanan pembangunan ekonomi dapat diperoleh.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> *Ibid*, h.30-33

Kenyataannya sumber daya yang dapat diperbarui dapat juga dihabiskan dan sumberdaya yang tidak dapat diperbarui dapat ditambah persediaannya melalui penemuan-penemuan persediaan baru atau dengan kemajuan teknologi yang memungkinkan diperolehnya sumber daya tersebut dari bahan yang lebih murah. Namun demikian kita akan tetap menggunakan perbedaan tersebut tergantung pada tingkat kejadiannya. Minyak misalnya, kerana diperlukan jutaan tahun untuk terjadinya minyak, maka ia disebut sumber daya yang tak dapat diperbarui, sedangkan kayu adalah sumber daya yang dapat diperbarui kerana dapat tumbuh untuk ditebang dalam waktu beberapa puluh tahun saja. Sumber daya yang tak dapat diperbarui dan barang atau sumber daya yang tak dapat diperbarui itu terbatas jumlahnya dan tak dapat dihasilkan/dibuat secara cepat.<sup>46</sup>

Eksplorasi dan perubahan teknik dapat dianggap memperbarui sumber daya yang sebenarnya tak dapat diperbarui dengan cara penemuan baru dan pembuatan atau produksi dari bahan-bahan yang lebih rendah kualitasnya.

Seperti halnya sumber daya yang dapat habis (yang tak dapat diperbarui) ternyata dapat diperbarui, maka sumber daya yang dapat diperbarui ternyata pula dapat habis dan tak dapat diperbarui lagi. Sangatlah ditakutkan bahwa sumber kehidupan baik hewan maupun tumbuh-tumbuhan sulit untuk menghidupkannya kembali. Hancurnya suatu kehidupan dalam proses pertumbuhan ekonomi jelas merupakan biaya atau korban dari

---

<sup>46</sup> Soetomo, *Lok-Cit.*, h. 177

pembangunan ekonomi dan ini merupakan “*external cost*” yang tidak diperhitungkan oleh mereka yang melakukan pembangunan ekonomi.

Bagi sumber daya yang merupakan milik umum (*a common property*) seperti ikan-ikan di laut bebas (sulit diketahui siapa pemiliknya) akan ada kecenderungan untuk mengeksploitasi secara berlebihan (*over exploitation*), yang kemudian berakibat pada semakin besarnya risiko habisnya sumberdaya perikanan tersebut. Masing-masing perusahaan atau masing-masing bangsa akan cenderung untuk lebih mempercepat pengambilan sumberdaya tersebut daripada kalau sumberdaya itu berada dalam pemilikan atau paling tidak di bawah pengawasan suatu perusahaan, suatu kelompok, atau suatu negara tertentu. Untuk mengatasi hal ini sering disarankan agar diciptakan suatu definisi pemilikan atau pengawasan yang lebih jelas guna melindungi sumberdaya itu dari penggunaan yang berlebihan.

Namun demikian sumber daya alam yang dapat diperbarui itu tetap berbeda sumber daya alam yang tak dapat diperbarui. Sumber daya alam yang dapat diperbarui itu bagaimanapun juga secara alamiah dapat tercipta kembali sejalan dengan kecepatan eksploitasi manusia, asalkan pengambilan itu jangan sampai pada titik kepunahannya. Penebangan hutan, penangkapan ikan, memang mengurangi populasi dan ikan, tetapi hanya sementara sifatnya. Dalam jangka waktu tertentu pertumbuhan alamiah akan mengimbangi kehilangan karena panen. Hal ini tidak terjadi pada sumberdaya yang tak dapat diperbarui. Dengan demikian maka syarat-syarat yang diperlukan bagi peraturan penggunaan yang optimal akan berbeda antara



sumberdaya yang tak dapat diperbarui. Kita berusaha mencapai hasil optimum yang dipertahankan.<sup>47</sup>

## **5. Sumber Daya Alam dalam Perspektif Islam**

Alam semesta pada dasarnya merupakan suatu tatanan yang bekerja dengan hukum serta potensi yang dianugerahkan Allah kepadanya. Manusia sebagai mandataris Allah ditantang untuk berusaha menemukan, memahami dan menguasai hukum alam yang sudah digariskan, sehingga ia dapat mengeksploitasikannya untuk tujuan yang baik. Dengan demikian, alam semesta yang diciptakan Allah ini bukanlah alam yang siap pakai, tapi harus diolah dan dibangun oleh manusia menjadi suatu alam yang baik. Manusia adalah sosok yang dipilih Allah sebagai khalifah di bumi yang mempunyai tanggung jawab penuh dalam menjaga keharmonisan dan kelestarian alam semesta ini.

Al-Qur'an dalam sebagian ayatnya, memberikan dorongan-dorongan kepada manusia untuk mengadakan perjalanan di muka bumi, mengadakan pengamatan dan memikirkan tanda-tanda kekuasaan Allah di alam semesta. Perhatian Al-Qur'an dalam menyeru manusia untuk mengamati dan memikirkan alam ini dan makhluk yang ada di dalamnya mengisyaratkan dengan jelas seruan Al-Qur'an supaya manusia belajar, baik melalui pengamatan terhadap berbagai hal, pengalaman praktis dalam kehidupan sehari-hari, ataupun melalui interaksi alam semesta dan peristiwa yang ada dan terjadi di alam ini.

---

<sup>47</sup> *Ibid*, h.178-180

Dari pernyataan di atas dapatlah kita katakan bahwa manusia memang harus belajar, karena aktifitas ini merupakan suatu sarana bagi manusia untuk mewujudkan serta melestarikan eksistensi dirinya. Persoalannya adalah melalui jalan manusia akan menuju proses belajar mengajar atau apa sumber belajar mengajar tersebut. Dengan demikian yang dimaksud disini adalah alam semesta yang terekam dalam Al-Qur'an dengan istilah lengkap langit dan bumi beserta isinya, yaitu seluruh alam yang diciptakan untuk digunakan oleh manusia untuk melanjutkan evolusinya hingga mencapai tujuan penciptaan yang terdapat dalam QS. Shaad: 27<sup>48</sup>

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَطْلًا ۚ ذَٰلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا ۖ فَوَيْلٌ  
لِّلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ ﴿٢٧﴾

*“dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, Maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka” (QS. Ashaad: 27)*

Problem lingkungan yang kini dihadapi umat manusia umumnya disebabkan oleh dua hal: *Pertama*, kejadian alam sebagai peristiwa yang harus terjadi sebagai akibat proses dinamika alam. *Kedua*, peristiwa yang diakibatkan oleh perbuatan manusia. Kedua bentuk kejadian di atas bisaa menjadi mengakibatkan ketidakseimbangan pada ekosistem dan

---

<sup>48</sup> Siti Khasinah, “Menggunakan Alam Sebagai Sumber Belajar: Suatu Kajian Menurut Perspektif Islam”. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. XI No. 2 (Februari 2011), h. 304-306

ketidaknyaman kehidupan makhluk hidup baik manusia, tumbuh-tumbuhan, maupun hewan. Ketidak seimbangan dan ketidaknyaman tersebut dalam kadar tertentu dapat dikatakan sebagai bencana.

Masalah lingkungan akan timbul dari adanya interaksi antara aktivitas ekonomi manusia dan sumberdaya alam, yang berawal dari permintaan masyarakat akan barang dan jasa, selanjutnya mengakibatkan meningkatnya permintaan sumberdaya alam. Melalui kegiatan ekonomi, sumber daya alam yang semakin meningkat dan dilakukan terus menerus tanpa diikuti oleh usaha lain untuk melestarikannya maka daya dukung lingkungan akan menjadi berkurang. Dahuri menyebutkan bahwa kebutuhan manusia yang semakin meningkat sementara daya dukung alam bersifat terbatas menyebabkan potensi kerusakan sumber daya alam menjadi semakin besar. Hal ini tentunya memberikan dampak yang cukup serius buat kelangsungan hidup masyarakat.

Sebagai pelaku sejarah, manusia sering kali yang paling bertanggung jawab dalam konservasi alam dan kelestarian ekologi. Para ahli terus melacak penyebab utama dari kerusakan alam. Sebagian yang lain menyimpulkan bahwa kerusakan lingkungan merupakan akibat sikap dan pandangan (*word view*) yang menyimpang dari filsafat kehidupan dan keagamaan. Secara prinsip Islam tidak melarang manusia untuk memanfaatkan kekayaan alam yang telah Allah SWT sediakan untuk manusia sebagaimana yang telah dimanifestasikan dalam QS. Al-Hijr ayat 19-20 berikut ini:

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوْسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَّوْزُونٍ ﴿١٩﴾  
وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَ وَمَنْ لَسْتُمْ لَهُ بِرَازِقِينَ ﴿٢٠﴾

*“dan Kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran (19) dan Kami telah menjadikan untukmu di bumi keperluan-keperluan hidup, dan (kami menciptakan pula) makhluk-makhluk yang kamu sekali-kali bukan pemberi rezki kepadanya (20)” (QS. Al-Hijr: 19-20)*

Memanfaatkan sumber daya alam jika dilakukan dengan benar tanpa membuat kerusakan adalah ibadah sebagai manifestasi atas perintah Allah kepada manusia untuk berusaha mencari rizki guna memenuhi kebutuhan hidup agar menjadi sejahtera. Aktivitas ini tidak boleh dilakukan secara eksploitatif, hanya menguras sumber daya alam dan mencemari lingkungan, sebab akan menimbulkan kerusakan pada ekologi. Allah SWT, menyatakan kemurkaan-Nya kepada para pelaku perusakan di bumi (alam), agar mereka ditangkap untuk dibunuh dan disalib, supaya kejahatan tidak merajelala sebagaimana Allah tegaskan dalam QS. Al-Maidah ayat 33-34 sebagai berikut:

إِنَّمَا جَزَاءُ الَّذِينَ يُحَارِبُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَسْعَوْنَ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا أَنْ يُقَتَّلُوا  
أَوْ يُصَلَّبُوا أَوْ تُقَطَّعَ أَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ مِنْ خَلْفٍ أَوْ يُنْفَوْا مِنَ الْأَرْضِ ۚ



ذَٰلِكَ لَهُمْ خِزْيٌ فِي الدُّنْيَا وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٣٣﴾ إِلَّا الَّذِينَ  
تَابُوا مِنْ قَبْلِ أَنْ تَقْدِرُوا عَلَيْهِمْ فَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣٤﴾

*“Sesungguhnya pembalasan terhadap orang-orang yang memerangi Allah dan Rasul-Nya dan membuat kerusakan di muka bumi, hanyalah mereka dibunuh atau disalib, atau dipotong tangan dan kaki mereka dengan bertimbal balik, atau dibuang dari negeri (tempat kediamannya). yang demikian itu (sebagai) suatu penghinaan untuk mereka didunia, dan di akhirat mereka beroleh siksaan yang besar (33) kecuali orang-orang yang taubat (di antara mereka) sebelum kamu dapat menguasai (menangkap) mereka; Maka ketahuilah bahwasanya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (34)” (QS. Al-Maidah: 33-34)*

Maksudnya ialah: memotong tangan kanan dan kaki kiri; dan kalau melakukan lagi Maka dipotong tangan kiri dan kaki kanan. Ancaman-ancaman di atas tampaknya sangat relevan jika ditujukan pula kepada para perusak lingkungan, baik di darat maupun di laut, seperti para pelaku tindak *illegal logging* (pencurian kayu) di hutan, para pencuri ikan (*illegal fishing*) yang dilakukan nelayan asing, serta pencurian pasir laut di perairan laut Indonesia, dan lain-lain. Ancaman dengan hukum bunuh dan disalib tersebut cukup masuk akal, oleh karena tindak kejahatan mereka seperti disebutkan di atas pada dasarnya merusak ekosistem lingkungan di darat dan di laut, di

mana hal ini dapat membahayakan kelestarian lingkungan yang ada pada akhirnya dapat mendatangkan bencana alam.<sup>49</sup>

## B. Proses Pemberdayaan Berbasis Sumber Daya Alam

Pada hakekatnya, pemberdayaan merupakan suatu kegiatan yang lebih menekankan proses, tanpa bermaksud menafikan hasil dari pemberdayaan itu sendiri. Dalam kaitannya, dengan proses, maka partisipasi atau keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan pemberdayaan mutlak diperlukan. Dengan menekankan pada proses yang dikutip dari skripsi Mega maka pemberdayaan pun memiliki tahap-tahap sebagai berikut :

- a) **Penyadaran;** pada tahap ini dilakukan sosialisasi terhadap masyarakat agar mereka mengerti bahwa kegiatan pemberdayaan ini penting bagi peningkatan kualitas kehidupan mereka, dan dilakukan secara mandiri. (*self help*)
- b) **Pengkapasitasan;** sebelum diberdayakan, masyarakat perlu diberdayakan kecakapan dalam mengelolanya. Tahap ini sering disebut *capacity building*, yang terdiri atas pengkapasitasan manusia, organisasi, dan system nilai.
- c) **Pendayaan;** pada tahap ini, target diberikan daya, kekuasaan, dan peluang sesuai dengan kecakapan yang sudah diperolehnya. Tahapan program pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah siklus perubahan yang berusaha mencapai taraf kehidupan yang lebih baik.
- d) **Tahap *capacity building* dan *networking*;** tahapan ini mencakup;

---

<sup>49</sup> *Ibid*, h. 465-466

- 1) Melakukan pelatihan, workshop, dan sejenisnya untuk membangun setiap kapasitas setiap individu masyarakat agar siap menjalankan kekuasaan yang diberikan kepada mereka.
- 2) Masyarakat sasaran bersama-sama membuat aturan main dalam menjalankan program, berupa anggaran dasar organisasi, sistem, dan prosedurnya.
- 3) Membangun jaringan dengan pihak luar seperti pemerintah daerah setempat yang mendukung kelembagaan lokal.
- 4) Tahap pelaksanaan dan pendampingan.
- 5) Melaksanakan kegiatan yang telah di susun dan direncanakan bersama masyarakat.
- 6) Tahap evaluasi mencakup;
  - a. Memantau setiap pemberdayaan yang dilakukan.
  - b. Mengevaluasi kekurangan dan kelebihan dari tahapan pemberdayaan yang dilakukan.
  - c. Mencari solusi atau konflik yang mungkin dalam setiap tahapan pemberdayaan. Tahap evaluasi akhir menjadi jembatan menuju tahap terminasi.
- 7) Tahap terminasi; tahap terminasi dilakukan setelah program dinilai berjalan sebagai mana yang diharapkan.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.251-258.

Kemudian, Tim Delivery menawarkan tahapan-tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dimulai dari proses seleksi lokasi sampai dengan pemandirian masyarakat. Secara rinci masing-masing tahap tersebut adalah sebagai berikut :

a) Seleksi lokasi / wilayah

Seleksi wilayah dilakukan sesuai dengan kriteria yang disepakati oleh lembaga, pihak-pihak terkait dan masyarakat. Penetapan kriteria penting agar pemilihan lokasi dilakukan sebaik mungkin, sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat akan tercapai seperti yang diharapkan.

b) Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat

Sosialisasi, merupakan upaya mengkomunikasikan kegiatan untuk menciptakan dialog dengan masyarakat. Melalui sosialisasi akan membantu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan pihak terkait tentang program dan atau kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah direncanakan. Proses sosialisasi menjadi sangat penting, karena akan menentukan minat atau ketertarikan masyarakat untuk berpartisipasi (berperan dan terlibat) dalam program pemberdayaan masyarakat yang dikomunikasikan.

c) Proses Pemberdayaan Masyarakat

Hakikat pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Dalam proses tersebut masyarakat bersama-sama melakukan hal-hal berikut :



- 1) Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan serta peluang-peluangnya. Kegiatan ini dimaksudkan agar masyarakat mampu dan percaya diri dalam mengidentifikasi serta menganalisa keadaannya, baik potensi maupun permasalahannya. Pada tahap ini diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai aspek sosial, ekonomi dan kelembagaan.

Proses ini meliputi:

- a) Persiapan masyarakat dan pemerintah setempat untuk melakukan pertemuan-pertemuan dan teknis pelaksanaannya.
  - b) Persiapan penyelenggaraan pertemuan;
  - c) Pelaksanaan kajian dan penilaian keadaan;
  - d) Pembahasan hasil dan penyusunan rencana tindak lanjut.
- 2) Menyusun rencana kegiatan kelompok, berdasarkan hasil kajian, meliputi:
    - a) Memprioritaskan dan menganalisa masalah-masalah;
    - b) Identifikasi alternative pemecahan masalah yang terbaik;
    - c) Identifikasi sumber daya yang tersedia untuk pemecahan masalah;
    - d) Pengembangan rencana kegiatan serta pengorganisasian pelaksanaannya.
  - 3) Menerapkan rencana kegiatan kelompok: rencana yang telah disusun bersama dengan dukungan fasilitasi dari pendamping selanjutnya diimplementasikan dalam kegiatan yang konkrit dengan

tetap memperhatikan realisasi dan rencana awal. Termasuk dalam kegiatan ini adalah, pemantauan pelaksanaan dan kemajuan kegiatan menjadi perhatian semua pihak, selain itu juga dilakukan perbaikan jika diperlukan;

- 4) Memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus secara partisipatif (*participatory monitoring and evaluation/PME*). PME ini dilakukan secara mendalam pada semua tahapan pemberdayaan masyarakat agar prosesnya berjalan sesuai dengan tujuannya. PME adalah suatu proses penilaian, pengkajian dan pemantauan kegiatan baik *prosesnya* (pelaksanaan) maupun *hasil dan dampaknya* agar dapat disusun proses perbaikan kalau diperlukan.

e) Pemandirian Masyarakat

Berpegang pada prinsip pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memandirikan masyarakat dan meningkatkan taraf hidupnya, maka arah pemandirian masyarakat adalah berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola sendiri kegiatannya.<sup>51</sup>

Berdasarkan beberapa tahapan diatas, tahapan yang sesuai dengan study dalam penelitian adalah tahapan penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan karena dalam kaitannya berkaitan dengan tahapan-tahapan pemberdayaan, karena merupakan sebuah upaya untuk memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki suatu daerah agar bisa dimanfaatkan secara optimal.

---

<sup>51</sup> Totok Mardikanto, Poeworko Soebiato, *Op Cit.*, h.125-127

### C. Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Meningkatkan ekonomi sendiri dapat dijelaskan yaitu bertambahnya pundi-pundi pendapatan masyarakat yang menyebabkan bertambah baik pula taraf kehidupan masyarakat.

Ekonomi adalah pengetahuan tentang peristiwa dan persoalan yang berkaitan dengan upaya manusia secara perorangan atau pribadi, atau kelompok, keluarga, suku bangsa, organisasi, negara dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas yang dihadapkan pada sumberdaya pemuas yang terbatas. Secara etimologi Istilah ekonomi dari bahasa Yunani “*oikonomia*” yang terdiri dari kata “*oikos*” berarti rumah tangga dan “*nomos*” berarti aturan. Kata “*oikonomia*” mengandung arti aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam suatu rumah tangga. Dalam bahasa Arab ekonomi sepadan dengan kata “*Iqtishad*” yang artinya umat yang pertengahan, atau bisa diartikan menggunakan rezeki atau sumber daya yang ada di sekitar kita. Jadi, ekonomi merupakan usaha untuk mendapatkan dan mengatur harta baik material maupun nonmaterial untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia baik secara individu maupun kolektif yang menyangkut perolehan, pendistribusian ataupun penggunaannya.<sup>52</sup>

Ekonomi didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya yang langka, untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia. Ruang lingkup ekonomi meliputi

---

<sup>52</sup> Ismail Nawawi, *Ekonomi Islam, Presepektif Teori, Sistem, dan Aspek Hukum*, (Surabaya: CV Putra Media Nusantara, 2009), h.1.

satu bidang perilaku manusia mengorganisasi kegiatan ekonominya, setiap agama secara definitif memiliki pandangan masing-masing yang berbeda dalam intensitasnya. Agama tertentu memandang aktivitas ekonomi sebagai kebutuhan hidup yang harus dipenuhi terbatas untuk menyediakan kebutuhan materi, tetapi dapat mendorong terjadinya diorientasi terhadap tujuan hidup.

Secara terminologi, kata *ekonomi* berasal dari Yunani (*oikos*) berarti “keluarga, rumah tangga” dan (*nomos*) berarti “peraturan, aturan, hukum,” dan secara garis besar, diartikan sebagai “aturan rumah tangga” atau “manajemen rumah tangga”. Perubahan kata ekonomis menjadi ekonomi mengandung arti aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam rumah tangga.<sup>53</sup>

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa esensi ekonomi adalah ketentuan atau peraturan atau manajemen tentang perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya berdasarkan kebutuhan dengan sumberdaya alam yang ada.<sup>54</sup>

Diantara hal penting yang lazim diperkenalkan dalam ilmu ekonomi adalah pembahasan tentang produksi, distribusi dan konsumsi.

Bahan baku yang pada umumnya adalah sumber daya alam yang disiapkan Allah untuk kepentingan produksi ini dapat dikatakan tidak terhitung banyaknya dan tidak tertakhsir nilai maupun harga ekonominya.

---

<sup>53</sup> Sukarno Wibowo, Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h.13.

<sup>54</sup> *Ibid*, h. 14.



Demikian pula halnya dengan produksi yang oleh sebagian ahli didefinisikan dengan “suatu kegiatan (industri) yang mengubah (mengelolah) *input* menjadi *output*. ” kegiatan tersebut dalam ekonomi biasa dinyatakan dalam fungsi produksi. Fungsi produksi menunjukkan jumlah maksimum *output* yang dapat dihasilkan dari pemakaian sejumlah *input* dengan menggunakan teknologi tertentu. Adapun yang dimaksud dengan *input* dalam pemikiran ahli-ahli ekonomi konvensional ialah meliputi kapital, tenaga kerja, tanah, dan sumber alam serta keahlian keusahawaan. Memasukkan tanah dan sumber daya alam ke dalam bidang produksi ini, diduga kuat karena mereka (teori ilmu ekonomi konvensional) memandang bumi dan sumber daya alam sebagai kapital atau modal yang ada dan terjadi dengan sendirinya, sama sekali tidak ada kaitannya dengan pemahaman bumi dan sumber daya alam sebagai ciptaan Allah sebagaimana dalam pandangan dan pemikiran ekonomi profetik (Islam) yang sepenuhnya memandang bumi dan sumber daya alam sebagai ciptaan Allah.

Barang-barang yang telah diproduksi tentu harus didistribusikan kepada masyarakat yang memerlukan melalui mekanisme pasaran dan pemasaran yang tidak pernah berhenti sepanjang dunia fana ini masih ada. Distribusi barang atau jasa ekonomi itu, dilakukan pada akhirnya adalah untuk dikonsumsi dalam rangka memenuhi kebutuhan hajat hidup manusia. Terutama makan, minum, tempat tinggal, berpakaian, transportasi, kesehatan dan lain-lain. Kebutuhan mulai dari kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder sampai kepada kebutuhan tersier.

Sebagaimana diketahui, bahwa di antara kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi dalam menjalani proses kehidupan adalah makan, minum, dan lain-lain yang bersifat konsumtif. Dengan kalimat lain, semua dan setiap manusia termasuk para nabi dan rasul sekalipun adalah konsumen, dalam arti pemakai hasil arang produksi terutama makanan dan minuman pangan, pakaian (sandang), dan tempat tinggal di samping konsumsi-konsumsi lainnya seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan kebutuhan yang lain-lain. Di zaman modern, kebutuhan konsumtif manusia tidak lagi terpaku dengan ungkapan: sandang, pangan, dan papan sebagaimana didengungkan selama ini. Namun, juga sudah merambah kepada kebutuhan-kebutuhan kosmetika, dan obat-obatan, dan lain-lain yang selain bahan bakunya serba kompleks juga mengingat jumlah produknya yang demikian banyak dan variatif. Atas dasar ini maka dapat dipahami manakala Al-Qur'an, justru banyak memaparkan ikhwal konsumsi ini, yaitu pemakaian barang hasil produksi terutama yang terkait dengan makan, minum yang dalam istilah syariah lebih populer dengan sebutan *al-ath'imah wa al-asyrah*.

Konsumsi juga bisa diartikan dengan barang-barang yang langsung memenuhi hajat hidup dan kehidupan manusia. Pemakaian barang-barang hasil produksi, dalam baasa Al-Qur'an diistilahkan dengan *al-akl*, yang lazim diterjemahkan dengan makan dalam bahasa Indonesia. Makan dan minum inilah urusan konsumsi yang melibatkan semua dan setiap orang. Sehingga, berlainan dengan produksi maupun distribusi yang belum pasrti melibatkan semua apalagi setiap orang, khusus untuk konsumsi dipastikan melibatkan

semua dan setiap orang. Singkatnya, tidak seorang manusia dan bahwa hewan sekalipun yang tidak berkedudukan sebagai konsumen dalam arti makhluk yang mengonsumsi makanan dan minuman.

Disinilah, terletak arti penting dari keberadaan ekonomi Islam yang tidak hanya berbicara tentang produksi, konsumsi dan distribusi, tetapi juga memandang penting keterlibatan nilai-nilai agama (Islam) dalam pembahasan tentang sumber daya alam dan bahan baku satu produk. Inilah pula diantara hal yang membedakan sudut pandang ilmu ekonomi Islam yang tidak mungkin melepaskan keterlibatan nilai-nilai agama dalam seluruh aktivitas ekonomi mulai dari sumber daya alam dan bahan baku, sampai persoalan produksi, distribusi dan ekonomi.<sup>55</sup>

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang saling berinteraksi secara kontinyu, sehingga terdapat relasi sosial yang terpola, terorganisasi. Manusia, baik sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat mempunyai kebutuhan. Dalam kehidupan bermasyarakat, kebutuhan dapat bersifat individual atau kolektif. Konsekuensinya, selalu ada upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kebutuhan dapat dibedakan dalam berbagai kriteria, baik dilihat dari sifat, hierarki, maupun prioritasnya. Terpenuhinya kebutuhan pada prioritas pertama atau kebutuhan dasar akan mendorong usaha untuk memenuhi kebutuhan pada prioritas berikutnya. Usaha

---

<sup>55</sup> Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi*, (Jakarta: Amzah, 2015), h.86-89.

pemenuhan kebutuhan tidak pernah berhenti.<sup>56</sup> Hal itu disebabkan di samping karena adanya kebutuhan pada prioritas berikutnya yang menunggu untuk dipenuhi, juga karena kebutuhan berkembang dinamis sejalan dengan perkembangan masyarakatnya. Satu realitas kehidupan sosial yang menunjukkan semakin banyak kebutuhan terpenuhi dinamakan kondisinya semakin sejahtera. Tidak mengherankan apabila dalam kehidupan masyarakat selalu dijumpai proses atau usaha perubahan menuju kondisi yang semakin sejahtera tersebut.<sup>57</sup>

Menurut kodratnya, manusia adalah makhluk masyarakat. Manusia selalu hidup bersama dan berada di antara manusia lainnya. Dalam bentuk kongkretnya, manusia bergaul, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan manusia lainnya. Kadaan ini terjadi karena dalam diri manusia terdapat dorongan untuk hidup bermasyarakat di samping dorongan keakuan. Dorongan bermasyarakat dan dorongan keakuan yang mendorong manusia bertindak untuk kepentingan dirinya sendiri.<sup>58</sup> Berdasarkan penjelasan diatas yang dimaksud meningkatkan ekonomi masyarakat yaitu bertambahnya penghasilan atau pendapatan, yang mana dapat menjadikan kehidupan berubah menjadi lebih baik taraf kehidupannya.

Meningkatkan ekonomi masyarakat yang dimaksud dalam penelitian disini yaitu, meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dengan memanfaatkan

---

<sup>56</sup> Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat: Mungkinkah Muncul Antitesisnya?*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), h.25.

<sup>57</sup> *Ibid*, h.26.

<sup>58</sup> Mawardi, et.al. *IAD, ISD, IBD*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), h.217.



sumber daya alam atau potensi yang ada disekitar, serta keberadaan Islam yang ikut terlibat dalam pembahasan tentang sumber daya alam dan bahan baku satu produk. Inilah pula diantara hal yang membedakan sudut pandang ilmu ekonomi Islam yang tidak mungkin melepaskan keterlibatan nilai-nilai agama dalam seluruh aktivitas ekonomi mulai dari sumber daya alam dan bahan baku, sampai persoalan produksi, distrbusi dan ekonomi.



### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM DESA SIDOARJO DAN PROSES PEMANFAATAN POTENSI SDA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT**

### **A. Sejarah Berdirinya Desa Sidoarjo**

Desa Sidoarjo Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan dibangun pada tahun 1965 dan dipetakan 1973 oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui program transmigrasi, yakni penduduk asal Pulau Jawa antara lain Jawa Tengah dan Jawa Timur. Kondisi awal wilayah Kampung ini merupakan hutan belantara sehingga tidak dapat secara langsung dijadikan tempat tinggal penduduk baik sebagai tempat pemukiman maupun lahan pertanian. Selain kondisi alam yang tidak memungkinkan, masih banyaknya binatang buas dan tidak tersedianya kebutuhan pangan baik dari penduduk transmigrasi ataupun dari pemerintah menjadi faktor yang sangat mempengaruhi proses pembangunan daerah transmigrasi disana. Sampai akhirnya daerah transmigrasi dapat ditempati dan diolah menjadi lahan pertanian.

Nama Kampung di Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan ditetapkan oleh masyarakat setempat melalui kesepakatan antar kelompok perintis begitu juga pada wilayah yang lebih kecil (Dusun atau wilayah tempat tinggal suatu kelompok penduduk yang berasal dari daerah yang sama). Nama Sidoaro adalah yang kemudian dipilih oleh kelompok-kelompok perintis untuk diabadikan sebagai nama daerah di Kecamatan tersebut samapai sekarang. Sementara sebutan Kampung sebagai pengganti

sebutan desa ini baru ditetapkan setelah adanya. Peraturan Daerah Kabupaten Way Kanan No. 12 Tahun 2000 tentang Penyebutan kampung. Kepala Kampung, Badan Perwakilan Kampung dan Perangkat Kampung dalam Kabupaten Way Kanan.

### **1. Kondisi Geografis**

Desa sidoarjo adalah salah satu dari 26 desa di wilayah Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan. Desa Sidoarjo memiliki luas 575 ha, dengan jumlah penduduk 1939 jiwa, merupakan desa hasil transmigrasi dari pulau Jawa.

Batasan-batasan Desa Sidoarjo dengan desa lain adalah sebagai berikut:

Sebelah Selatan : Desa Negri Baru

Sebelah Barat : Desa Negri Baru

Sebelah Utara : Desa Blambangan Umpu

Sebelah Timur : Desa Sriwijaya

Secara geografis Desa Sidoarjo beriklim dingin dengan curah hujan 2.500 Mm, dengan jumlah bulan hujan rata-rata 4 bulan/tahun, memiliki suhu rata-rata 28-30 C, dan tinggi tempat 7000 Mpl.

Orbitasi Desa Sidoarjo adalah: jarak ke ibu kota kecamatan 19 km, lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan dengan kendaraan bermotor 0,5 jam, jarak ke ibu kota provinsi 180 km, lama jarak tempuh ke ibu kota

provinsi dengan kendaraan bermotor 4 jam. Kondisi jalan menuju desa yaitu beraspal.

## 2. Kondisi Demografis

### a) Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Jumlah penduduk Sidoarjo pada akhir tahun 2017 tercatat sebanyak 1.939 jiwa. Jumlah laki-laki 971 jiwa dan jumlah perempuan 968 jiwa dengan jumlah penduduk berdasarkan usia yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1**  
**Data Penduduk Berdasarkan Usia / Tahun**

| No           | Usia / Tahun | Penduduk   |            |
|--------------|--------------|------------|------------|
|              |              | Laki-laki  | Perempuan  |
| 1            | 0 – 5        | 120        | 83         |
| 2            | 6 – 10       | 92         | 96         |
| 3            | 11 – 15      | 91         | 89         |
| 4            | 16 – 20      | 82         | 91         |
| 5            | 21 – 25      | 69         | 86         |
| 6            | 26 – 30      | 77         | 113        |
| 7            | 31 – 35      | 88         | 85         |
| 8            | 36 – 40      | 92         | 88         |
| 9            | 41 – 45      | 58         | 68         |
| 10           | 46 – 50      | 55         | 50         |
| 11           | 51 – 55      | 54         | 34         |
| 12           | 56 – 60      | 33         | 29         |
| 13           | ≤ 61         | 60         | 56         |
| <b>Total</b> |              | <b>971</b> | <b>968</b> |

Sumber: Data Monografi Desa Sidoarjo tahun 2017

### b) Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan jumlah penduduk yang ada di Desa Sisoarjo yaitu berjumlah 1939 jiwa memiliki perbedaan tingkat pendidikan. Mayoritas pendidikan masyarakat di Desa Sidoarjo rata-rata sampai hanya jenjang SMA



sederajat. Secara rinci jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2**  
**Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

| No                  | Jenjang Pendidikan                            | Penduduk     |              |
|---------------------|---|--------------|--------------|
|                     |   | Laki-laki    | Perempuan    |
| 1                   | Usia 0-3 tahun yang masih batita              | 46           | 20           |
| 2                   | Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK            | 12           | 46           |
| 2                   | Usia 3-6 tahun yang sedang TK/play group      | 15           | 42           |
| 3                   | Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah           | 194          | 145          |
| 4                   | Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah         | 20           | 17           |
| 5                   | Usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat | 41           | 80           |
| 6                   | Tamat SD sederajat                            | 60           | 118          |
| 7                   | Jumlah usia 12-56 tahun tidak tamat SMP       | 208          | 192          |
| 8                   | Jumlah usia 18-56 tahun tidak tamat SMA       | 117          | 190          |
| 9                   | Tamat SMP                                     | 96           | 59           |
| 10                  | Tamat SMA                                     | 72           | 60           |
| 11                  | D3  | 5            | 3            |
| 12                  | S1  | 21           | 42           |
| 13                  | S2  | 2            | 1            |
| 14                  | Paket ABC                                     | 9            | 6            |
| <b>Jumlah</b>       |   | <b>918</b>   | <b>1.021</b> |
| <b>Jumlah Total</b> |   | <b>1.939</b> |              |

Sumber: Data Monografi Desa Sidoarjo tahun 2017

### 3. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Masyarakat desa Sidoarjo mayoritas penduduknya adalah bertani dan berkebun. Seperti kawasan persawahan, perkebunan karet, sawit ataupun palawija.

Secara rinci mata pencaharian masyarakat Desa Sidoarjo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3**  
**Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian**

| No            | Mata Pencaharian             | Jumlah (jiwa) |
|---------------|------------------------------|---------------|
| 1             | Petani                       | 500           |
| 2             | Buruh tani                   | 200           |
| 3             | Pegawai Negeri Sipil         | 35            |
| 4             | Pedagang keliling            | 10            |
| 5             | Montir                       | 10            |
| 7             | Bidan swasta                 | 6             |
| 8             | Perawat swasta               | 2             |
| 9             | TNI                          | 1             |
| 10            | POLRI                        | 5             |
| 11            | Pensiunan PNS/TNI/POLRI      | 2             |
| 12            | Pengusaha kecil dan menengah | 150           |
| 13            | Karyawan perusahaan swasta   | 120           |
| <b>Jumlah</b> |                              | <b>1.040</b>  |

Sumber: Data Monografi Desa Sidoarjo tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas, mata pencaharian yang paling dominan adalah petani dan buruh tani. Selain mata pencaharian petani, Desa Sidoarjo juga banyak yang memilih menjadi pelaku Usaha Kecil Menengah, seperti diantaranya adalah memiliki kios sendiri, berupa kios klontongan maupun kios-kios lainnya, pengrajin batu, dan sisanya adalah pemilik panglong kayu dan lain sebagainya.

#### 4. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat

##### a) Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis

Menurut Bapak Daldiri selaku kepala desa, mayoritas etnis masyarakat Desa Sidoarjo adalah Jawa. Tetapi desa ini juga memiliki etnis lain yang berbeda-beda, seperti Lampung, Batak, Bali, Bugis, Sunda dan Ogan. Secara rinci jumlah penduduk berdasarkan etnis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4**  
**Data Penduduk Berdasarkan Etnis / Suku**

| No            | Suku     | Jumlah (jiwa) |
|---------------|----------|---------------|
| 1             | Lampung  | 138           |
| 2             | Jawa     | 1.777         |
| 3             | Batak    | 4             |
| 4             | Ogan     | 11            |
| 5             | Bali     | 1             |
| 6             | Bugis    | 1             |
| 7             | Makassar | 1             |
| 8             | Sunda    | 6             |
| <b>Jumlah</b> |          | <b>1.939</b>  |

Sumber: Data Monografi Desa Sidoarjo tahun 2017

##### b) Kegiatan Arisan dan Tabungan

Kegiatan arisan adalah kegiatan ibu-ibu berupa arisan uang, dengan jumlah setoran yang telah ditentukan. Kegiatan arisan ini dilakukan setiap hari Jumat di akhir kegiatan pengajian rutin ibu-ibu.

##### c) Kegiatan Gotong Royong

Gotong royong merupakan himbauan dari Kepala Desa kepada seluruh Rukun Tetangga (RT), yang terdiri dari: gotong royong pembuatan rumah,

gotong royong pengelolaan tanah, gotong royong kebersihan dusun, gotong royong pembangunan jalan. Biasanya, kegiatan gotong royong rutin dilaksanakan pada Jumat pagi, kecuali gotong royong pembuatan rumah dilaksanakan pada warga yang sedang membangun rumah dan hari-hari biasanya masyarakat membersihkan lingkungan rumah masing-masing. Kegiatan gotong royong diharapkan dapat meningkatkan kebersamaan antar masyarakat di Desa Sidoarjo.<sup>59</sup>

## 5. Kondisi Sosial Agama Masyarakat

### a) Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Desa sidoarjo mayoritas dihuni oleh penduduk beragama Islam, dengan jumlah 1939 jiwa. Adapun secara rinci jumlah penduduk berdasarkan agama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5**  
**Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama**

| No            | Agama    | Penganut (jiwa) |
|---------------|----------|-----------------|
| 1             | Islam    | 1.912           |
| 2             | Katholik | 27              |
| 3             | Kristen  | 0               |
| 4             | Hindu    | 0               |
| 5             | Budha    | 0               |
| <b>Jumlah</b> |          | <b>1.939</b>    |

Sumber: Data Monografi Desa Sidoarjo tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas, maka penduduk desa Sidoarjo adalah mayoritas beragama Islam. Dan sebagian dikit masyarakatnya menganut agama Katholik.

---

<sup>59</sup> Daldiri, Kepala Kampung Desa Sidoarjo, Wawancara, Tanggal 07 Februari 2019



b) Kegiatan Interaksi Pengajian Ibu-Ibu

Kegiatan pengajian ini merupakan kegiatan pengajian ibu-ibu majlis taklim Desa Sidoarjo, yang rutin dilaksanakan pada hari Jum'at ba'da jum'atan. Bentuk pengajian ini yaitu shalawatan dan tausyiah, serta membaca surat yasin dan akhir kegiatan diisi dengan arisan. Biasanya kegiatan ini dilakukan secara bergantian atau bergiliran.

c) Kegiatan Interaksi Antar-Masyarakat

Kegiatan ini merupakan kegiatan bapak-bapak, yaitu pengajian rutin yang dilakukan pada malam jum'at ba'da isya. Pengajian ini berupa yasinan, tahlilan, dan tausyiah.

d) Kegiatan TPA

Kegiatan TPA yaitu kegiatan mengaji yang dilakukan oleh anak-anak dan remaja. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 16.00 WIB ba'da ashar, 6 hari disetiap harinya dan libur pada hari jum'at. TPA di desa Sidoarjo terdapat 3 tempat yaitu diantaranya di Dusun 1. Dusun 3, dan Dusun 4.<sup>60</sup>

## **B. Proses Pemanfaatan Potensi SDA**

Tahapan atau proses yang dilakukan oleh fasilitator/pelopor pemberdayaan dalam memanfaatkan potensi SDA melalui pembuatan kerajinan batu yang diolah menjadi aneka souvenir seperti cincin, kalung, gelang, brooch dan lain sebagainya dengan berbagai aneka ragam dan corak,

---

<sup>60</sup> Daldiri, Kepala Kampung Desa Sidoarjo, *Wawancara*, Tanggal 07 Februari 2019

untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan menggunakan tahap-tahap pemberdayaan sebagaimana yang menjadi landasan teori dalam melaksanakan penelitian. Beberapa tahapan tersebut diantaranya tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, dan tahap pendayaan.

### **1. Tahap Penyadaran**

Tahap penyadaran adalah tahap yang dilakukan melalui sosialisasi kepada masyarakat agar mereka mengerti bahwa kegiatan pemberdayaan ini penting bagi meningkatkan kualitas hidup mereka. Maksudnya tahap dimana masyarakat akan diberikan wawasan, pengetahuan tentang membuat kerajinan batu. Wawasan dan pengetahuan yang diberikan kepada masyarakat yaitu tentang pentingnya memanfaatkan potensi sumber daya alam berupa batu untuk dibuat menjadi aneka kerajinan seperti cincin, kslung, gelang, bross/

Program penyadaran tentang kerajinan ini sangat perlu dilakukan karena untuk membuka wawasan masyarakat dan menambah ilmu pengetahuan serta untuk membantu merubah perekonomian dan taraf hidup masyarakat yang tadinya hanya bekerja dan mendapat hasil dari satu pekerjaan saja, dengan membuat kerajinan ini akan ada tambahan yang di dapat bisa membantu untuk menambah penghasilan.

Di dalam tahap ini sang fasilitator mengajak masyarakat dengan tujuan agar mempermudah saat melakukan pelatihan. Pertemuan biasa dilakukan oleh fasilitator dirumah karena sudah memiliki fasilitas yang lengkap, pertemuan tersebut diantaranya sebagai berikut:

“pertemuan biasa dilakukan di rumah saya sendiri tepatnya pertemuan pertama itu tahun 2014, karena kelengkapan fasilitas yang dan bahan yang tersedia. Pertama pertemuan yang dilakukan adalah menceritakan tentang kerajinan batu itu sendiri, dan mengajak masyarakat untuk membuat kerajinan mengingat bahan baku yang sangat mudah didapatkan. Memberikan kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan potensi alam dan juga memberikan wawasan tentang kerajinan batu.”<sup>61</sup>

Upaya Dedi sebagai fasilitator pemberdayaan dalam menyadarkan masyarakat mealui pertemuan yang dilakukan dirumahnya untuk mengajak mereka dan untuk menyadarkan masyarakat akan potensi alam yang dimiliki. Meskipun demikian respon yang didapatkan dari masyarakat tidak langsung semua mau ikut serta, hanya beberapa saja yang mau ikut. Yang kemudian dengan berjalannya waktu secara bertahap masyarakat lainnya mempunyai kemauan dan minat untuk ikut. Kemudian, warga yang tertarik dan mau mengikuti akan diberi penjelasan yang lebih jelas tentang cara mengolah batu menjadi aneka souvenir. Karena sasaran peningkatan ekonomi disini adalah masyarakat desa Sidoarjo, khususnya yang memiliki pekerjaan tidak tetap atau masyarakat yang memang sudah mempunyai ketertarikan tentang batu.<sup>62</sup>

Desa sidoarjo sebagian masyarakatnya sudah banyak yang membuat kerajinan batu dan saat ini menjadi tambahan ekonomi. Masyarakat desa Sidoarjo mayoritas bekerja sebagai petani dan buruh tani dimana hasil dari lahan pertanian tersebut tidak menentu sehingga hanya cukup untuk biaya makan, dikarenakan penghasilan yang bersifat musiman, penghasilan yang

---

<sup>61</sup> Dedi Susantoro, Masyarakat Yang Menjadi Fasilitator, *Wawancara*, Tanggal 15 Maret 2019

<sup>62</sup> Dedi Susantoro, Masyarakat Yang Menjadi Fasilitator, *Wawancara*, Tanggal 15 Maret 2019

mereka peroleh itu, biasanya habis terpakai untuk kebutuhan rumah tangga saja, termasuk kebutuhan untuk biaya pendidikan anak sekolah yang rata-rata hanya mampu pada tingkat SMP atau SMA saja, dengan demikian dapat dikatakan taraf kehidupan mereka hanya terbatas pada tingkat untuk mempertahankan kelangsungan hidup.

Kehadiran kerajinan batu sebagai suatu potensi alam yang dapat dimanfaatkan sehingga mampu membawa perubahan perekonomian bagi masyarakat desa Sidoarjo dan sekitarnya. Disadari oleh beberapa masyarakat bahwasanya potensi sumber daya yang ada mampu memberikan sumbangsih ekonomi jika dikelola atau dimanfaatkan dengan baik. Kesadaran tersebut berawal dari salah seorang warga masyarakat bernama Dedi yang sekaligus menjadi pelopor yang mengenalkan kerajinan batu kepada masyarakat desa Sidoarjo. Dedi sendiri yang merupakan warga masyarakat asli Desa Sidoarjo melihat potensi alam yang melimpah di desanya.

“kalau awal mulanya batu ini belum tau persis. Yang jelas dulu banyak batu-batuan dari way kanan yang diangkut dikirim keluar Lampung. Baru tau kalau ternyata untuk wilayah Lampung yang paling banyak bahan-bahan batuan hanya ada di Way Kanan, itu terbuktinya dari para orang-orang diluar Way Kanan yang banyak memburu batuan di Way Kanan. Terutama saat musim batu akik waktu beberapa tahun kemarin, dari situ kita bisa ambil kesimpulan bahwasanya memang di Way Kanan adalah pusat batu-batuan terbanyak diantara kabupaten yang ada di provinsi Lampung. Jadi wajar kalau banyak orang berburu batu di Way Kanan, baik berupa bahan baku maupun batu-batu yang sudah digosok”.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Dedi Susantoro, Masyarakat Yang Menjadi Fasilitator, *Wawancara*, Tanggal 15 Maret 2019



Berawal dari situlah seorang Dedi mencoba memanfaatkan keadaan tersebut, dia belajar membuat kerajinan dengan melihat potensi alam yang ada di desanya dan memanfaatkannya untuk menambah perekonomian. Dedi mencoba memasarkan kerajinannya tersebut ke pasaran dan tak disangka ternyata kerajinan di respon dengan baik oleh masyarakat setelah itu Dedi memutuskan untuk melanjutkan usahanya mengingat kerajinan ini jika lebih ditekuni maka akan mampu membuka peluang ekonomi. Selain itu rasa simpatinya yang tinggi terhadap masyarakat desanya, Dedi mengajak masyarakat untuk mengikuti jejak seperti ini dengan memanfaatkan potensi alam yang ada dengan menjadi seorang pengrajin juga. Karena masyarakat desa Sidoarjo yang menjadi buruh tani pun tidak menentu hasil dari bertani bahkan banyak juga yang bekerja sebagai buruh serbantuan. Berangkat dari tekad dan usahanya untuk meyakinkan masyarakat akan pentingnya memanfaatkan sumber daya alam yang ada yaitu berupa batu, upayanya pun berhasil membuat beberapa warga sadar meskipun hanya sebagian.

“sebelumnya saya memang belum tertarik buat jadi pengrajin batu, tapi sekitar tahun 2014 Way Kanan khususnya Desa Sidoarjo phobia batu besar-besaran. Dimana dari berbagai daerah banyak memburu batu ke wilayah kami, disitu saya berfikir kenapa tidak saya manfaatkan, hitung-hitung untuk menambah perekonomian saya. Terbukti setelah saya mulai belajar dari teman saya dedi, akhirnya saya bisa membuka kerajinan sendiri, tapi untuk saat ini saya hanya fokus membuat kerajinan berbentuk cincin saja karna terkendala di alat produksi yang belum memadai, tapi saya juga punya keinginan belajar buat gelang, kalung, dan souvenir lainnya. Bahan yang saya dapatkan pun cukup mudah, saya biasa cari disungai dekat rumah atau batu-batu tebing. Jadi pemilihan lokasi desa kami memang sangat tepat untuk kami selaku pengrajin batu”.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Roji, Masyarakat Yang Sudah Memiliki Kerajinan Sendiri, Wawancara, Tanggal 05 Mei 2019

Tidak hanya sampai disitu warga lainnya pun ikut secara bertahap, melihat besarnya antusias warga desa. Kemudian Dedi berusaha membantu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan para warga yang berminat untuk menekuni kerajinan batu, Dedi memberikan pendampingan dan pelatihan yang semuanya diikuti oleh kaum laki-laki. Dalam tahap penyadaran yang dilakukan Dedi ini ialah dengan cara memberikan pencerahan berupa materi baik teori, wawasan, dan praktek bagaimana caranya mengelola sumber daya alam yang ada dengan mengelola batu-batuan sehingga memiliki keterampilan membuat kerajinan dari bahan baku batu. Materi yang disampaikan adalah wawasan dan teori seputar tentang kerajinan dari batu kemudian diajarkan cara membuat sampai bisa dan lihat membuatnya. Beberapa data kegiatan tersebut diantaranya seperti tabel dibawah ini.

**Tabel 6**  
**Data Kegiatan Pemberdayaan**

| <b>No</b> | <b>Tempat</b>  | <b>Waktu</b> | <b>Materi</b>  | <b>Pemateri</b> |
|-----------|----------------|--------------|--|-----------------|
| 1         | Rumah Mas Dedi | Maret, 2014  | Teori dan wawasan seputar kerajinan batu   | Mas Dedi        |
| 2         | Rumah Mas Desi | April, 2014  | Wawasan seputar pembuatan kerajinan dan praktek langsung pembuatan kerajinan batu menjadi aneka souvenir seperti cincin, gelang, kalung, bross dan lainnya | Mas Dedi        |

Sumber data: Data Peneliti yang didapat dari hasil wawancara

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan upaya penyadaran dengan pencerahan dilakukan oleh Dedi adalah melalui beberapa langkah seperti pemberian materi baik itu teori atau wawasan serta kegiatan praktek langsung

belajar membuat berbagai souvenir kerajinan batu yang dilakukan pada bulan maret dan april tahun 2014. Penetapan lokasi kegiatan yang dilakukan adalah kediaman rumah Mas Dedi yang berperan sebagai fasilitator.

## **2. Tahap Pengkapasitasan (*Capacity Building*)**

Tahap ini terdiri dari tiga jenis pengkapasitasan yaitu pengkapasitasan manusia, organisasi dan sistem nilai. Pengkapasitasan manusia dilakukan dengan memberikan keterampilan, dan kegiatan lainnya untuk meningkatkan keterampilan manusia. Pengkapasitasan organisasi dilakukan dengan melakukan pelatihan yang diadakan oleh Dedi sebagai fasilitator pemberdayaan masyarakat desa Sidoarjo dan dinas industry dan pariwisata Way Kanan. Pelatihan tersebut diadakan karena adanya ketertarikan masyarakat dan minat belajar masyarakat. Upaya Dedi mengajak warga sekitar juga membuahkan hasil dan tanpa disadari juga telah memengaruhi warga untuk memanfaatkan potensi alam untuk menekuni kerajinan tersebut. Sebagaimana yang dituturkan oleh Mas Fajar saat diwawancarai.

“tahun 2015 ada pelatihan yang diadakan oleh Dedi dan dari dinas industry Way Kanan, kebetulan saya memang suka sama batu dan adanya ajakan Dedi kepada para masyarakat saya pun ikut tertarik buat belajar kerajinan. Selain untuk saya pakai sendiri atau saya koleksi, memang saya jual. Berawal dari hobby bisa menghasilkan uang kan lumayan buat nambah-nambah uang dapur.”<sup>65</sup>

Dalam tahapan ini pelatihan-pelatihan yang diberikan tersebut diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>65</sup> Fajar, Masyarakat Yang Sudah Memiliki Kerajinan Sendiri, Wawancara, Tanggal 05 Mei 2019

**Tabel 7**  
**Kegiatan Pemberian Pelatihan**

| No | Tempat dan Waktu                        | Bentuk Kegiatan   | Narasumber                    |
|----|---|---|-------------------------------|
| 1  | Rumah Dedi, April 2014                  | Pelatihan dan pembinaan keterampilan serta memberikan informasi tentang pemasaran barang produksi             | Dedi Susantoro                |
| 2  | Balai desa, desa Sidoarjo, Januari 2015 | Pelatihan sumber daya manusia melalui keterampilan membuat kerajinan dan memberikan wawasan kepada masyarakat | Dinas Industry dan Pariwisata |

Sumber data: Peneliti yang didapat dari hasil wawancara

Berdasarkan matriks di atas dapat diketahui bahwa dalam tahap pengkapasitasan ini masyarakat diberikan pelatihan untuk lebih bisa memanfaatkan potensi alam yang tersedia. Dalam pelatihan yang diberikan oleh Dedi diantaranya, Dedi memberikan pelatihan bagaimana cara memasarkan barang produksi. Produksi yang dimaksud adalah membuat kerajinan batu untuk dibuat souvenir seperti cincin, gelang, kalung, brose dan lain sebagainya.<sup>66</sup> Sedangkan pelatihan yang diberikan dari dinas industry dan pariwisata berupa materi wawasan seputar tentang pemanfaatan sumber daya alam berupa batu untuk meningkatkan perekonomian melalui keterampilan

---

<sup>66</sup> *Observasi*, Tanggal 07 Mei 2019

membuat kerajinan batu. Dalam pengkapasitasan nilai ada pengadaan bantuan untuk membantu memaksimalkan keterampilan yang sudah diajarkan, pengadaan bantuan yang dimaksud adalah berupa bantuan mesin, diantaranya bor tangan, bor mini drill, batu gerindra poles, mata gerindra diamond. Seiring berjalannya waktu semakin banyak yang mau belajar membuat kerajinan.

### **3. Tahap Pendayaan**

Pada tahapan ini masyarakat diberi kesempatan atau otoritas untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang telah mereka miliki untuk mengembangkan diri mereka sendiri. Setelah masyarakat diberi pencerahan oleh fasilitator dan pihak-pihak lainnya mulai berkembang sendiri (pemandirian) dengan mereka sudah bisa membuat kerajinan menjadi berbagai bentuk dan aneka souvenir. Mereka yang sudah memiliki keterampilan mampu membuka usaha kerajinan sendiri. Beberapa upaya yang telah dilakukan oleh Dedi dan beberapa bantuan dari beberapa pihak untuk memanfaatkan potensi sumber daya alam yang disadari telah tertanam pada diri setiap masyarakat, dari hasil belajar, kemauan, keuletan, ketekunan serta motivasi pada setiap individu, mereka mulai perlahan membuka usaha kerajinan sendiri.<sup>67</sup>

“saya sama Dedi ini sudah berteman lama, kita memang sama-sama penyuka batu. Saya mulai belajar dan bisa menjadi sampai sekarang juga atas usaha dia suka memberikan pelatihan. Dan pada akhirnya saya membuka usaha sendiri, kalau saya masih punya kesulitan saya tetap masih belajar sama Dedi karena dia yang sudah lebih dahulu dan ilmunya sudah lebih banyak.”<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Roji, Masyarakat Yang Sudah Memiliki Kerajinan Sendiri, *Wawancara*, Tanggal 05 Mei 2019

<sup>68</sup> Afrizal, Masyarakat Yang Sudah Memiliki Kerajinan Sendiri, *Wawancara*, Tanggal 07 Mei 2019



Secara bertahap sekarang sudah ada 25 orang yang telah membuka usaha sendiri. Dan juga sekarang masyarakat sudah mulai menjadi masyarakat yang sebagiannya bisa menjadi seorang pengrajin batu. Kerajinan ini banyak membantu dan memberikan peluang tambahan pendapatan untuk mencukupi kebutuhan hidup.

“saya masyarakat yang kerjanya hanya buruh serabutan, melihat kerajinan ini saya tertarik buat ikut mempelajarinya karena memang saya ini penyuka batu akik. Dari situ, saya mau memanfaatkan keadaan ini buat tambahan penghasilan ya lumayan buat kehidupan sehari-hari”.<sup>69</sup>

Selain membantu memberikan pekerjaan bagi masyarakat atas hadirnya kerajinan batu ini yang sangat membantu perekonomian masyarakat juga memanfaatkan potensi alam dan memandirikan masyarakat dengan memiliki kemampuan menjadi seorang kerajinan batu.

Pemberdayaan adalah sebuah konsep proses menjadi instan. Sebagai proses pemberdayaan mempunyai tiga tahapan yaitu: tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan dan tahap pendayaan. Tahap penyadaran yakni dimana masyarakat diberi sebuah pencerahan dalam artian memberikan penyadaran bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk menggali potensi yang ada pada dirinya. Tahap kedua tahap pengkapasitasan yaitu tahap dimana masyarakat yang diberdayakan diberikan program kemampuan atau *capacity building* untuk membuat mereka memiliki skill dalam mengelola manajemen diri dan sumber daya yang dimiliki. Kemudian tahap ketiga tahap pendayaan pada

---

<sup>69</sup> Basuki, Masyarakat Yang Sudah Memiliki Kerajinan Sendiri, Wawancara, Tanggal 10 Mei 2019

tahap ini mereka diberikan daya, kekuasaan, atau peluang. Pemberian ini sesuai dengan kualitas kecakapan yang telah dimiliki sesuai kecakapan mereka.

### **C. Meningkatkan Ekonomi Masyarakat**

Dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, maka akan dijelaskan profil dari masing-masing masyarakat yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Penulis mengambil sampel 5 orang yang telah mewakili. Berikut hasil wawancara penulis dengan beberapa orang dari sampel tersebut diantaranya:

#### **1) Dedi Susantoro**

Dedi Susantoro adalah seorang pengrajin yang kerajinannya sudah mencapai ke berbagai wilayah bahkan di Indonesia. Sebelum menjadi seorang pengrajin pekerjaan yang dilakukan adalah buruh serabutan. Dedi sudah memulai usahanya dari tahun 2012 hingga sekarang. Keberhasilannya itu mengangkat namanya menjadi seorang pengrajin yang kreatif. Bahkan karyanya pun sudah dikenalkan melalui ajang festival yang diselenggarakan oleh pemerintah. Menjadi seorang pengrajin batu mampu untuk memenuhi dan menambah penghasilan. Penghasilan yang didapat sebelum menjadi seorang pengrajin batu sekitar Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000 dalam sebulan karena sebelumnya hanya bekerja sebagai buruh serabutan. Setelah menjadi seorang pengrajin batu penghasilan yang didapatkan sekitar Rp. 4.500.000. Tentu dalam hal ini adanya peningkatan pendapatan. Dedi belajar mengolah batu ini berasal dari otodidak atau dengan mempelajarinya sendiri, sebagian melihat youtube untuk menambah inovasi dan kreasi. Awalnya memang dari hobby lalu dimanfaatkan menjadi pundi-pundi uang. Karena sasarannya pun

semua kalangan jadi orangtua, remaja, ibu-ibu bahkan anak-anak pun bisa merasakan dengan harga yang bisa dijangkau. Dedi pun sudah paham dengan corak-corak batu, harga pun disesuaikan dengan keindahan corak batu yang didapatkan. Batu-batu yang didapatkan pun dari berbagai tempat, bisa dari sungai atau tebing-tebing disekitar desa. Ini merupakan potensi alam yang harus dimanfaatkan dengan baik, selain itu dapat meningkatkan ekonomi untuk kehidupan yang lebih baik.<sup>70</sup>

## 2) Afrizal Umari

Afrizal merupakan pengrajin batu yang memang menekuninya didasari atas hobby dan kecintaannya terhadap batu-batuan. Sebelum menjadi seorang pengrajin pekerjaan yang dilakukan adalah sopir angkutan. Untuk souvenir yang dibuatnya, Ijal lebih memilih untuk membuat cincin. Cincin yang dihasilkan pun memiliki daya jual yang tinggi dilihat dari proses pembuatan dan keindahan dari corak yang didapat. Untuk pemasaran yang dilakukan melalui sosial media baik berupa media facebook, instagram atau online shop tokopedia dan secara langsung ditempat. Karyanya pun memang diminati dilihat dari pendapatan yang dihasilkan dalam per bulan. Sebelum menjadi seorang pengrajin batu pendapatan yang didapat sekitar Rp. 2.000.000-2.500.000 per bulan, adanya peningkatan yang dirasakan setelah menjadi seorang pengrajin yaitu pendapatan yang didapatkan sekitar Rp. 3.500.000 per bulan. Dalam proses mendapatkan batu Ijal pun memanfaatkan keadaan desa, atau bisa dengan mengepul batu. Menurutnya, batu ini jika

---

<sup>70</sup> Dedi Susantoro, Masyarakat Yang Menjadi Fasilitator, *Wawancara*, Tanggal 15 Maret 2019

dimanfaatkan dengan baik akan menghasilkan pundi-pundi uang dan dapat menjadi penunjang kebutuhan sehari-hari.<sup>71</sup>

### 3) Roji Fatoni

Hampir sama dengan pengrajin batu yang lainnya, awal mula Roji menekuni kerajinan ini pun berawal dari hobby yang kemudian menjadikan peluang untuk menambah pendapatan. Pekerjaan Roji adalah buruh serabutan, namun tidak pula menjadikan kerajinan batu ini menjadi mata pencaharian pokok Roji. Menurutnya, kerajinan batu merupakan pekerjaan sambilan selain menjadi buruh serabutan. Namun, diakui oleh Roji setelah menekuni kerajinan batu mempengaruhi pendapatannya. Sebelumnya pendapatan yang didapatkan sekitar Rp. 1.500.000 per bulan, sekarang pendapatan yang diperoleh Rp. 2.500.000 per bulan. Dengan demikian, memanfaatkan potensi alam memang berdampak positif dilihat dari segi ekonomi. Cara memperoleh batu pun Roji dapatkan dari sekitaran desa atau dengan membeli dari pengepul batu. Roji memulai usahanya dari tahun 2014 hingga bertahan sampai sekarang. Meskipun peminat batu naik turun dan tidak pasti, Roji tetap bertahan menjadi seorang pengrajin batu.<sup>72</sup>

### 4) Fajar Rudi

---

<sup>71</sup> Afrizal, Masyarakat Yang Sudah Memiliki Kerajinan Sendiri, *Wawancara*, Tanggal 07 Mei 2019

<sup>72</sup> Roji, Masyarakat Yang Sudah Memiliki Kerajinan Sendiri, *Wawancara*, Tanggal 05 Mei 2019

Sejarah Fajar menjadi pengrajin yaitu karena melihat teman-temannya lalu tertarik mempelajarinya, dan membuka usaha sendiri. Sebelum menjadi seorang pengrajin pekerjaan yang dilakukan adalah pedagang kalangan. Untuk kerajinan yang dibuatnya beraneka ragam dari kalung, cincin, dan gelang. Modal awal Fajar untuk membuat kerajinan ini yaitu dengan menjual satu ekor kambing lalu bertahap untuk membeli alat-alatnya. Bahan baku didapatkan dari sungai, karena memang disungai inilah bahan baku yang sangat melimpah selain itu mudah didapatkan. Untuk pendapatan yang diperoleh sebelum menjadi seorang pengrajin batu sekitar Rp. 2.000.000 per bulan, sekarang setelah menjadi pengrajin pendapatan yang diperoleh adalah Rp. 3.500.000 per bulan. Dilihat dari pendapatan yang didapat memang adanya peningkatan ekonomi. Untuk pemasaran Fajar sendiri dijual ditempat produksi. Biasanya Fajar pun sering mendapatkan orderan khusus dari pelanggan, dengan request bentuk atau corak yang diinginkan. Untuk permintaan khusus seperti itu harga lebih tinggi dari harga biasanya karena memang dilihat dari proses pembuatannya yang cukup rumit dan pemilihan corak.<sup>73</sup>

#### 5) Basuki

Basuki memulai usahanya dari tahun 2015, hingga sekarang. Basuki memanfaatkan keadaan alam menjadi sesuatu peluang. Menurutnya, batu yang dianggap tidak memiliki daya jual tinggi ketika sudah diolah akan mempunyai nilai jual. Untuk harga setiap barang berbeda-beda ditentukan

---

<sup>73</sup> Fajar, Masyarakat Yang Sudah Memiliki Kerajinan Sendiri, *Wawancara*, Tanggal 05 Mei 2019



dari pemilihan corak. Corak yang indah akan dijual dengan harga yang tinggi. Namun untuk corak yang standar akan dijual dengan yang terjangkau. Untuk pemasaran pun Basuki menjualnya ditempat produksi atau dari mulut ke mulut. Pekerjaan yang ditekuni selain menjadi seorang pengrajin batu adalah petani. Setelah pulang dari bertani, biasanya hal yang dilakukan adalah membuat aneka souvenir. Pendapatan yang didapatkan sebelum mejadi seorang pengrajin sekitar Rp. 3.000.000 per bulan, namun dengan tambahan menjadi seorang pengrajin pendapatan yang didapatkan sekitar Rp. 4.000.000 per bulan. Dampak perubahan ekonomi pun dirasakan oleh Roji setelah dengan menekuni kerajinan ini.<sup>74</sup>

Berdasarkan dari penjelasan diatas bisa di katakan bahwa dengan menjadi pengrajin batu adalah sebagai hasil dari potensi sumber daya alam untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Untuk itu memanfaatkan sumber daya alam mampu memandirikan dan meningkatkan taraf ekonomi kehidupan masyarakat sehingga menjadikan masyarakat yang sejahtera dan mandiri.

---

<sup>74</sup>Basuki, Masyarakat Yang Sudah Memiliki Kerajinan Sendiri, *Wawancara*, Tanggal 10 Mei 2019

## **BAB IV**

### **PROSES PEMANFAATAN POTENSI SDA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT**

#### **A. Proses Pemanfaatan Potensi SDA**

Pemanfaatan potensi sumber daya alam dalam suatu masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara, terutama melihat kondisi sekitar. Dalam analisis penelitian ini akan melihat proses pemberdayaan yang dilakukan oleh fasilitator kepada masyarakat setempat, pemberdayaan yang dilakukan berbasis pemanfaatan potensi sumber daya alam dengan memanfaatkan potensi yang ada berupa mengolah batu-batuan menjadi aneka kerajinan souvenir.

Setelah penulis menyampaikan landasan teori dan data-data lapangan dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh fasilitator untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pelatihan keterampilan, yang mengajarkan masyarakat untuk dapat mandiri serta mendapatkan wawasan. Melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya penulis pada bab ini akan menganalisis data tersebut dari berbagai sisi dengan rumusan masalah yang ada.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan pada BAB III, apa yang telah dilakukan Dedi Susantoro selaku Fasilitator dalam mencoba memberdayakan masyarakat di Desa Sidoarjo, sudah dilakukan dengan baik dan semuanya sudah sesuai pada konsep teori yang digunakan pada BAB II tentang tahap-tahap dalam pemberdayaan masyarakat. Semua tahapan ini dimulai dari tahap penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan telah

diupayakan dengan baik oleh Dedi, begitupun dengan masyarakat yang mampu meresponnya secara bertahap dan menunjukkan hasil. Apa yang dilakukan oleh Dedi bertujuan untuk membantu menyadarkan masyarakat agar memanfaatkan potensi alam sebagai perbaikan taraf hidup dan memperbaiki kehidupan masyarakat Desa Sidoarjo bahkan setelah mengupayakan tahap penyadaran dan pengkapasitasan, Dedi juga tidak sungkan mengupayakan tahapan pendayaan dengan memberikan motivasi dan dorongan kepada masyarakat untuk berani mendirikan usaha sendiri dan memandirikan masyarakat agar lebih bisa mandiri. Pemanfaatan potensi SDA melalui tahapan pemberdayaan juga telah membawa keberhasilan untuk penelitian, karena didalam penelitian yang dilakukan oleh penulis telah menjelaskan bahwa semua tahapan yang di upayakan telah dilakukan dengan baik oleh fasilitator dan telah sesuai dengan konsep teori.

Meningkatnya ekonomi masyarakat di Desa Sidoarjo terjadi karena adanya sebuah proses memanfaatkan potensi sumber daya alam yang dikelola dengan baik. Proses memanfaatkan potensi SDA tersebut dipicu oleh ide kreatif pembuatan kerajinan batu, membuat masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki keterampilan *life skills* menjadi bisa memiliki keterampilan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Upaya untuk memaksimalkan potensi SDA yang dilakukan oleh fasilitator masyarakat dan dibantu oleh beberapa pihak serta adanya kemauan dari setiap masyarakat, secara tidak langsung memberikan perubahan ekonomi masyarakat Desa Sidoarjo yang sebelumnya menjadi buruh serabutan. Upaya untuk

memaksimalkan potensi SDA yang dilakukan oleh fasilitator masyarakat dan dibantu oleh beberapa pihak serta adanya kemauan dari setiap masyarakat, secara tidak langsung memberikan perubahan ekonomi masyarakat desa Sidoarjo yang sebelumnya banyak masyarakatnya merupakan petani dan buruh serabutan kini banyak memiliki tambahan pekerjaan menjadi seorang pengrajin batu.

Pemanfaatan potensi SDA dapat dilihat dan disadari oleh seorang masyarakat desa Sidoarjo yang sekaligus menjadi fasilitator pemberdayaan melalui ide kreatifnya untuk membuat kerajinan batu dan berupaya untuk memkasimalkannya, dimana Dedi adalah sebelumnya seorang buruh serabutan dan setelah melihat melimpahnya akan potensi alam yang ada beliau memanfaatkan untuk menambah pendapatan. Namun terlepas dari hal tersebut adanya potensi SDA dan SDM bukan berarti merupakan hal yang mudah untuk langsung menyadarkan dan mengajak masyarakat yang memilikiberagam karakteristik berbeda-beda pemikirannya, untuk menyadari semua itu masyarakat membutuhkan sebuah proses atau tahapan. Adapun proses atau tahapan tersebut diupayakan oleh Dedi sebagai fasilitator, seperti yang telah dipaparkan pada BAB II mengambil teori Isbandi Rukminto Adi tentang tahap-tahap pemberdayaan. Adapun tahap-tahap tersebut diantaranya, tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, dan tahap pendayaan.

#### 1. Tahap Penyadaran

Pada tahap ini fasilitator sudah mengupayakannya dengan baik, dia berusaha menyadarkan dan membangun kesadaran masyarakat Desa Sidoarjo

dengan memberikan pencerahan melalui pelatihan, memberikan pengetahuan dan membuka wawasan masyarakat agar bisa menyadarkan masyarakat bahwa mereka memiliki potensi sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan untuk kelangsungan hidup. Pada tahapan ini fasilitator pada dasarnya adalah membuat target atau masyarakat yang mau belajar membuat kerajinan, dan mengerti bahwa mereka perlu membangun sebuah kesadaran kemudian diberdayakan dan proses pemberdayaan itu dimulai dari dalam diri mereka sendiri bukan dari luar. Jadi, pada intinya adalah penyadaran mereka yang diberdayakan untuk membangun kesadaran diri bahwa mereka juga mempunyai kemampuan untuk dikembangkan.

## 2. Tahap Pengkapasitasan (*Capacity Building*)

Pada tahapan pengkapasitasan ini juga telah dilakukan dengan baik oleh fasilitator, Dedi melakukan upaya pengkapasitasan setelah masyarakat sudah berhasil melalui tahap penyadaran, pengkapasitasan tersebut ialah dengan memberikan masyarakat keterampilan, pelatihan, pembinaan dan pendampingan dalam membuat kerajinan batu. Dalam tahap ini juga dibantu oleh Dinas Industry dan Pariwisata dalam pemberian pelatihan SDM. Dalam pelatihan yang diberikan oleh Dedi diantaranya memberikan pendampingan dan pembinaan seperti pelatihan manajemen kewirausahaan, keterampilan produksi, dan wawasan atau pengetahuan. Keterampilan produksi yang dimaksud disini adalah membuat kerajinan batu berupa aneka souvenir seperti cincin, gelang, kalung, brooch dan lain sebagainya. Namun pengkapasitasan berupa bantuan pengadaan mesin yang diberikan oleh Dinas Industry dan



Pariwisata hanya diberikan kepada fasilitator, dalam hal ini pengadaan bantuan mesin tidak diberikan secara merata.

### 3. Tahap Pendayaan (*Empowerment*)

Tahapan-tahapan yang telah dilakukan dengan baik sebelumnya oleh fasilitator telah mengantarkan masyarakat yang berdayakan pada tahap terakhir, yakni tahap pendayaan dimana setelah masyarakat disadarkan dan diberikan kapasitas berupa pengetahuan, wawasan dan keterampilan kemudian selanjutnya adalah masyarakat diberi kesempatan untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang telah mereka miliki untuk mengurus dan mengembangkan diri mereka sendiri. Masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki kemampuan dalam membuat keterampilan dari batu setelah mereka diberikan pelatihan, pendampingan dan pembinaan sekarang mereka sudah mampu membuat kerajinan dari batu, dan sekarang sudah bisa menjadikan kegiatan pengrajin batu menjadikan pekerjaan yang memberikan penghasilan tambahan dan membantu perekonomian masyarakat. Dedi juga memantau kemampuan masyarakat bahkan semakin mengarahkan masyarakat menuju kemandirian melalui pemberian motivasi, dorongan serta informasi dan wawasan yang membuahkan hasil dan membuat masyarakat memberanikan diri untuk mulai mendirikan usaha sendiri.

Berdasarkan pemaparan, dimana dalam penelitian yang penulis lakukan menemukan bahwa upaya yang dilakukan dalam memberdayakan masyarakat sangat didominasi oleh sosok Dedi sebagai fasilitator mulai dari tahap penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan telah dilakukan dengan baik

melalui beberapa langkah-langkah disetiap tahapan yang merujuk pada teori tahapan pemberdayaan Isbandi Rukminto Adi dalam melakukan upaya untuk memanfaatkan potensi SDA melalui kerajinan batu.

## **B. Meningkatkan Ekonomi Masyarakat**

Jika dilihat dari sebagaimana yang telah penulis paparkan bahwa masyarakat Desa Sidoarjo adalah bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Salah satu upaya sebagian masyarakat dengan menambah penghasilan yaitu dengan menjadi seorang pengrajin batu. Pemberdayaan yang dimaksud disini adalah dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada. Pemberdayaan merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki masyarakat kemudian dikembangkan lagi. Sedangkan pemberdayaan ekonomi adalah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi.

Salah satu upaya masyarakat dalam mengembangkan ekonomi masyarakat adalah dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang di dalamnya tentang mengelola batu-batuan . Pemberdayaan yang dilakukan fasilitator kepada warga bertujuan untuk meningkatkan dan memanfaatkan potensi yang ada dalam suatu daerah menuju keadaan yang lebih baik.

Meningkatkan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam dengan mengelola batu-batuan menjadi souvenir berupa cincin, gelang, kalung dan bros guna mendapatkan tambahan pendapatan. Walaupun penghasilan yang didapat dari menjadi seorang pengrajin berbeda,

tetapi peningkatan ekonomi masyarakat dapat berubah, karena dalam proses pemanfaatan sumber daya alam pasti berbeda-beda.

Berikut tabel pendapatan ekonomi masyarakat per bulan sebelum dan sesudah menjadi seorang pengrajin batu.

**Tabel 8**  
**Pendapatan Ekonomi Masyarakat Per Bulan**

| No | Responden      | Sumber pendapatan                    | Pendapatan sebelum            | Pendapatan sesudah |
|----|----------------|--------------------------------------|-------------------------------|--------------------|
| 1  | Dedi Susantoro | Pengrajin batu dan buruh serabutan   | Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000 | Rp. 4.500.000      |
| 2  | Afrizal Umari  | Pengrajin batu dan sopir angkutan    | Rp. 2.000.000 – Rp. 2.500.000 | Rp. 3.500.000      |
| 3  | Roji Fatoni    | Pengrajin batu dan buruh serabutan   | Rp. 1.500.000                 | Rp. 2.500.000      |
| 4  | Fajar Rudi     | Pengrajin batu dan pedagang kalangan | Rp. 2.000.000                 | Rp. 3.500.000      |
| 5  | Basuki         | Pengrajin dan petani                 | Rp. 3.000.000                 | Rp. 4.000.000      |

**Sumber: hasil wawancara yang diolah peneliti di Desa Sidoarjo Tgl. 10 Mei 2019**

Penghasilan dari setelah menjadi seorang pengrajin batu didalam tebale tentu mengalami perubahan yang baik, dengan begitu perubahan ekonomi masyarakat cukup baik. Ketertarikan warga pun tentunya berbeda-beda, ada yang karena memang berdasarkan hobby dan juga tertarik dengan batu akik.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah dilakukan penulis dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Dalam memanfaatkan potensi sumber daya alam yang dilakukan oleh fasilitator sudah cukup baik, hal tersebut dilihat dari upaya yang dilakukan seperti menyadarkan masyarakat tentang potensi yang mereka miliki, kemudian memberikan pembinaan dan pendampingan kepada masyarakat mulai dari pelatihan pembuatan, keterampilan produksi, serta ada pengadaan bantuan dari beberapa pihak yang ikut juga membantu memkasimalkan potensi tersebut, serta masyarakat diberi kesempatan untuk mengembangkan apa yang sudah mereka dapatkan. Sehingga masyarakat mampu membuat kerajinan sendiri. Tujuan dari pemanfaatan ini baik dari tahap penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan. Sudah berjalan dengan baik dari yang awalnya masyarakat tidak memperdulikannya kemudian menjadi masyarakat yang antusias dan ikut berpartisipasi. Yang awalnya hanya didominasi oleh masyarakat yang bekerja sebagai petani, atau buruh serabutan yang penghasilannya tidak menentu sekarang setelah menjadi seorang pengrajin batu sebagai pekerjaan tambahan dapat membantu menambah pendapatan ekonomi masyarakat untuk mencukupi kehidupan mereka sehari-hari.
2. Pentingnya membangun sebuah kesadaran diri masyarakat bahwa setiap masyarakat memiliki hak untuk menikmati kehidupan yang lebih baik dan

menyadari bahwa ada dimana masyarakat tinggal maka akan ada pula potensi sumber daya yang tersedia dan dapat dikelola dengan baik serta dimanfaatkan sebagai penunjang kehidupan. Sumber daya tersebut akan mampu dimanfaatkan jika masyarakat menyadari keberadaannya dan memanfaatkannya seperti yang telah dilakukan oleh Dedi yang mencoba menyadarkan masyarakat bahwa potensi alam yang dimiliki jika dimanfaatkan dengan diberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan *life skills*, dorongan, motivasi maka akan mampu memberikan kontribusi terhadap kehidupan dan kemandirian masyarakat.

3. Meningkatkan ekonomi masyarakat juga mengalami perubahan yang cukup baik karena jika dilihat dari hasil penelitian, pendapatan masyarakat berubah, seperti dede, afrizal, roji, fajar dan basuki mengalami perubahan ekonomi, meskipun dengan hasil yang berbeda-beda.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat dikemukakan beberapa saran yang kiranya dapat berguna bagi semua pihak.

1. Kepada fasilitator, Dilihat dari pelaksanaannya pemanfaatan potensi SDA ini kiranya fasilitator tetap mendampingi dan memonitoring masyarakatnya agar tetap terjaga kualitas keterampilannya dan bahkan bisa menjadi masyarakat yang benar-benar semuanya mandiri, karena dengan semakin berkualitasnya keterampilan dan pengetahuan



masyarakat bisa membuat sebagian masyarakat untuk mendirikan usaha sendiri.

2. Kepada masyarakat, Melihat prospeknya yang bagus dari pemanfaatan potensi SDA ini maka masyarakat hendaknya tetap meningkatkan kemampuannya dalam berkerasi membuat kerajinan sendiri, merespon dan menanggapi upaya pemanfaatan yang berjalan dengan tiada hentinya mengembangkan pengetahuan yang didapatkan pada saat proses pemanfaatan.
3. Kepada pemerintah, melihat kerajinan ini agar lebih dikembangkan dan dipasarkan ke berbagai wilayah Indonesia dan menjadi icon Way Kanan.

### **C. Penutup**

Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan izin-Nya skripsi ini dapat terselamatkan. Namun demikian, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh karenanya koreksi yang bersifat membangun sangat penulis harapkan agar skripsi ini lebih baik.

Akhirnya penulis berharap semoga kerja keras yang selama ini dilakukan benar-benar bermanfaat, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca sekalian. Aamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sunartiningsih. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Aditia Media Yogyakarta, 2004.
- Apriliia Theresia, et.al. *Pembangunan Berbasis Masyarakat: Acuan Bagi Praktisi, Akademis, dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Dadang Kahmad. *Metode Penelitian Agama*. Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama, 2004.
- Etta Mamang Sangjadi dan Sopiah. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Jakarta: Penerbit Andi, 2010.
- Irawan Soeharto. *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakaryya, 2008
- Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: Raja Grafindo, 2007
- Ismail Nawawi. *Ekonomi Islam, Presepektif Teori, Sisem, dan Aspek Hukum*. Surabaya: CV Putra Media Nusantara, 2009.
- Kartini Kartono. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Khairudin. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2008.
- Mawardi. et.al. *IAD, ISD, IBD*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.
- Muhammad Amin Suma. *Tafsir Ayat Ekonomi*. Jakarta: Amzah, 2015.
- Moh Soerjani.et.al. *Lingkungan: Sumberdaya Alam dan Kependudukan dalam Pembangunan*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 1987.
- Shinta Doriza. *Ekonomi Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Soetomo. *Pembangunan Masyarakat: Merangkai Sebuah Kerangka*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi. *Ekonomi Mikro Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.

Supriyadi Sastrosupeno. *Manusia Alam dan Lingkungan*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1984.

Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1996.

Totok Mardikanto dan Poeworko Soebianto. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Persepektif Kebijakan Publik*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015.

### **On-Line Informatika Via Internet**

Definisi Pegertian Pemanfaatan (On-Line), tersedia di: <http://www.definisi-pengertian.com/2015/07/definisi-pengertian-pemanfaatan.html> (15 November 2018)

Pengertian Potensi (On-Line), tersedia di: <http://www.indonesiastudents.com/pengertian-potensi-menurut-para-ahli> (15 November 2018)

Firdaus, “Membangkitkan Perekonomian Indonesia Melalui Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Berorientasi Dunia” (On Line), tersedia di: <http://writing-contest.bisnis.com/artikel/read/20150904/469132/html> (15 Mei 2019)

Mugiyati, “*Hak Pemanfaatan Sumber Daya Alam Persepektif Islam*”. *Jurnal Hukum Pidana Islam*, Vol. 2 No. 2 (Desember 2016)

Siti Khasinah, “Menggunakan Alam Sebagai Sumber Belajar: Suatu Kajian Menurut Perspektif Islam”. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. XI No. 2 (Februari 2011)

<http://www.pendidikanekonomi.com/2012/12/pemberdayaan-ekonomi-masyarakat.html> di akses tgl 15 November 2018

Jenis-jenis Batu Akik Asal Indonesia” (On-Line), tersedia di: <https://www.artimimpu.co/2015/02/jenis-jenis-dan-macam-macam-batu-cincin.html?m=1> (16 November 2018)